

## BAB IV

### PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Singkat LAZIS Sabilillah Malang

LAZIS merupakan sebuah lembaga sosial atau organisasi nirlaba yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan zakat dari para muzaki kepada para mustahik. Pada tanggal 31 Maret 2006 atas dasar ingin mengoptimalkan fungsi masjid, dalam hal ini Masjid Sabilillah Kota Malang dengan program dakwah *bil hal* yang dapat dirasakan kemanfaatannya khususnya oleh kaum dhuafa secara nyata, serta sekaligus untuk lebih mengoptimalkan penggalangan infak fisabilillah dari kalangan kaum muslimin sehingga kemudian dapat disalurkan secara terkoordinir, kontinyu dan tepat sasaran maka didirikan Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqah dan Wakaf Sabilillah Malang (LAZIS Sabilillah Malang). (Data LAZIS Sabilillah).

Yayasan Sabilillah sebagai lembaga yang memiliki sejarah panjang dan didirikan oleh tokoh-tokoh nasional. Seiring dengan berdirinya masjid Sabilillah pada tahun 1974, kegiatan di masjid mengalami peningkatan. Untuk melayani masyarakat maka pada tanggal 26 Januari 1997 atau 17 Ramadhan 1417 H Masjid Sabilillah mendirikan lembaga sosial yang diberi nama Lembaga Dana Sosial (LEDSOS) Masjid Sabilillah.

Lembaga Dana Sosial (LEDSOS) Masjid Sabilillah merupakan sebuah lembaga sosial yang bernaung pada yayasan atau ta'mir Masjid Sabilillah Malang yang telah dijalankan oleh aktivis Remaja Masjid (REMAS) Sabilillah yang fokus dalam pengoptimalan fungsi masjid melalui aktivitas penghimpunan dan pengelolaan dana Zakat Infak dan Shodaqah (ZIS) yang kemudian didayagunakan bagi kepentingan dakwah dan syiar islam terutama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan para kaum dhuafa'. Kemudian berdasarkan kesepakatan bersama beberapa pihak, pada tanggal 31 Maret 2006 lembaga tersebut diubah namanya menjadi LAZIS Sabilillah hingga sekarang.

#### **4.1.2. Visi dan Misi LAZIS Sabilillah Malang**

Visi: "Menunaikan hak dhu'afa dan memakmurkan Masjid Allah"

Misi: 1. Untuk mengorganisasikan kegiatan sosial keagamaan dalam rangka memakmurkan masjid, menunaikan hak dhu'afa.

2. Meningkatkan budaya dan mekanisme zakat, infak dan shodaqoh, dan wakaf yang benar.

3. Untuk mendorong terwujudnya sistem dan mekanisme penghimpunan, pemanfaatan dan penyaluran zakat, infak dan shodaqoh, dan wakaf yang benar sesuai dengan syariat.

#### **4.1.3. Tujuan LAZIS Sabilillah**

Lembaga LAZIS Sabilillah yang berazaskan pada Pancasila dan UUD 1945 ini mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Memakmurkan masjid dan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan umat dan pelayanan umat.
2. Memudahkan para muzakki menuanaikan kewajiban berzakat serta menyalurkan zakat kepada mustahiq yang berhak menerimanya.
3. Mengelola dana zakat, infak, shodaqah, wakaf dan fidyah secara profesional.

#### **4.1.4. Struktur Kelembagaan**

Para pengurus di dalam Yayasan Lembaga Amil Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf (LAZIS) Sabilillah terdiri dari lintas tokoh berbagai bidang yang berkompeten dan berkualitas, diantaranya:

1. DR. KH. Moch Tolchah Hasan mantan menteri Agama RI dan Rais syuriah PB NU.
2. H. A. Mas'ud Ali M, Ag, mantan Kandepag Kabupaten Malang dan Blitar.
3. DR. H. M. Mas'ud MM, (Ketua LAZIS Sabilillah) dosen dan ketua Masyarakat Ilmu Pemerintahan Indonesia (MIPI).
4. Ust. Sulaiman, AP., Manajer Harian Koperasi Masjid Sabilillah dan Dewan Pembina Remaja Masjid Sabilillah.

5. A. Farchan, ST, Aktivistis Kegiatan Kemasyarakatan dan Pengelola Masjid Sabilillah.
6. Serta didukung oleh Aktivistis-Aktivistis Remaja Masjid Sabilillah yang sangat berkompeten di dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Adapun susunan kepengurusan LAZIS Sabilillah Malang secara lengkap untuk periode 2012-2013 adalah sebagai berikut :

Pelindung	: Ketua Umum Yayasan Sabilillah Prof. DR. K.H. M. Tolchah Hasan
Dewan Penasehat	: Drs. H. Mas'ud Ali, M.Ag DR. H. M. Mas'ud Said, MM Prof. DR. H. Ibrahim Bafadlal
Dewan Pertimbangan	: KH. Drs. Abdul Madjid Ridwan KH. Drs. Marzuki Mustamar, Lc KH. Drs. Ubaidilah Fadil H. Mas'ud Mansyur
Ketua LAZIS	: Prof. DR. H.M. Mas'ud Said, MM
PJS	: H. Agus Syamsuddin, SH. MS
Wakil Ketua	: Ust. Sulaiman, AP
Manajer	: Heru Pratikno, ST
Asisten Ketua LAZIS	: H. Rachmad Hidayat
Pengawas	: H. Anas Bashori Alwi

Dra. Siti Munfaqiroh, M.Si

Sekretaris : Mochammad Sholeh, AP

Yosman Ardiansyah, S.sos

Bendahara : Mafazah SE, Ak

Manager Penelitian dan Pengembangan :

Chairul Anwar, S.Ag. M.Si

H. Mulyono

H. Tukiran

Manager Pendistribusian dan Pendayagunaan :

Sofyan Arief, AP

NM. Taufik Hidayat

H. Manan Syayudhi

Ir. Didik Supardi

Manager Marketing dan Transportasi :

Hj. Azizah, SE.

Rizky Noor Hamidinah, SE

Nurul Wihandayani

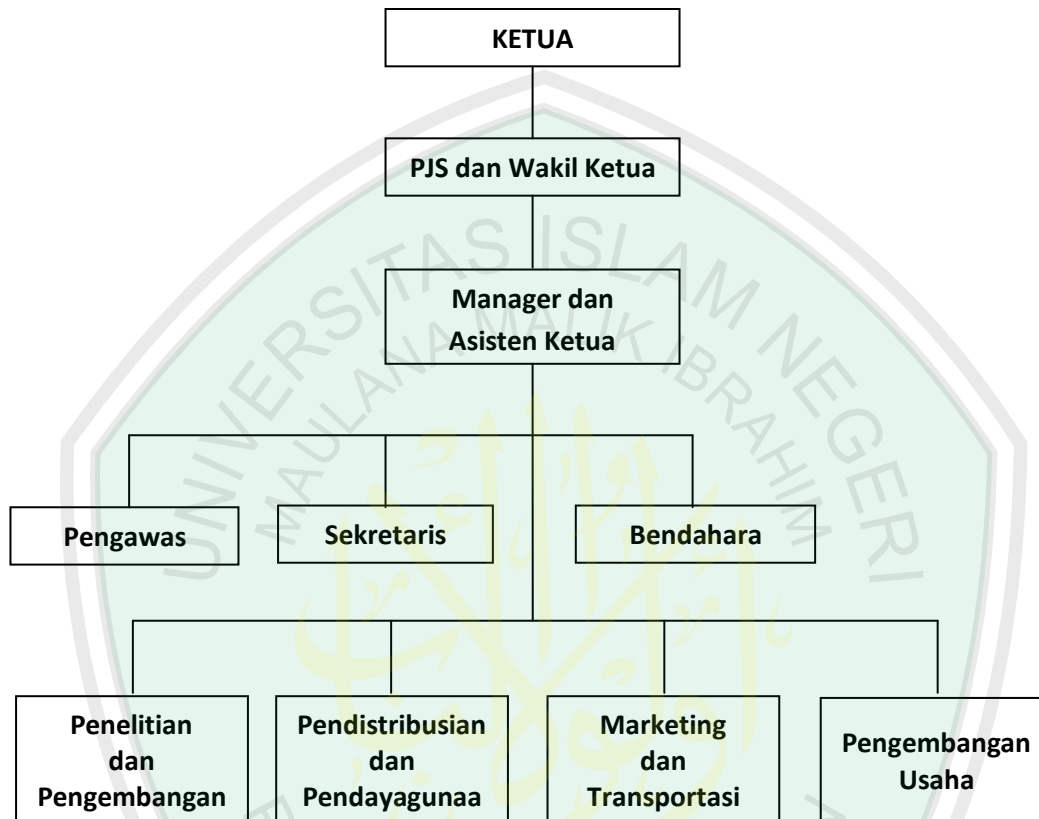
Ir. Didik Supardi

Pengembangan Usaha : H. Sutrisno

H. Tukiran

R. Purwono TJ

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi LAZIS Sabilillah**  
**Periode Tahun 2012-2013**



Sumber: Data LAZIS Sabilillah Malang

Berdasarkan struktur organisasi di atas, akan di uraikan tugas dari masing-masing bagian, sebagai berikut:

1. Ketua

Melakukan kontrol/pengawasan secara keseluruhan atas aktivitas lembaga dalam rangka menjaga kekayaan LAZIS Sabilillah dan memberikan arahan dalam upaya lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas LAZIS Sabilillah.

2. Wakil Ketua

Merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas dibidang operasional baik yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan profesionalisme LAZIS Sabilillah.

3. Pengawas

Mengawasi seluruh kegiatan LAZIS Sabilillah agar sesuai dengan syari'ah Islam, seperti mengawasi pengumpulan dana, penyaluran dana dan pendayagunaan dana. Serta mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah Dewan Pertimbangan.

4. Sekretaris

Melakukan pengelolaan, pengadministrasian segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas LAZIS Sabilillah.

5. Bendahara

Melakukan pengelolaan keuangan LAZIS Sabilillah secara keseluruhan. Mengeluarkan laporan keuangan LAZIS Sabilillah kepada pihak yang berkepentingan.

6. Penelitian dan Pengembangan

Memfokuskan pada pengembangan lembaga kearah sasaran agar program lebih cepat dikenal masyarakat, memberikan ide tentang program-program baru LAZIS Sabilillah dan terus mengupayakan

untuk terus meningkatkan kualitas SDM para pengurus LAZIS Sabilillah.

7. Pendistribusian dan Pendayagunaan

Merencanakan sasaran penyaluran dana secara tepat, adil, dan berdayaguna. Melakukan survey kepada para mustahik, dan melakukan pendampingan dan pembinaan kepada para dhuafa'.

8. Marketing dan Transportasi

Mencari calon muzakki baik dari dalam maupun luar lingkungan masjid, melakukan sosialisasi dan publikasi LAZIS Sabilillah, dan mengambil dana ZISWAF kepada para muzakki.

**4.1.5. Program Kerja LAZIS Sabilillah Malang**

**1. Program Peduli Pendidikan**

**a. Beasiswa Yatim dan Dhuafa'**

Bantuan kepada anak yatim dan dhuafa' non panti yang diangkat sebagai anak asuh Lembaga untuk mendapatkan biaya pendidikan sekolah (SPP) per bulan.

**b. Santunan Penunjang Belajar (SPB)**

Adalah penyaluran dana ZISWAF kepada mustahik berupa bantuan sarana penunjang belajar (Buku, alat tulis, seragam, sepatu, buku paket)

**c. Bantuan Sepeda**



Bantuan berupa sepeda yang diberikan kepada anak asuh untuk keperluan transportasi menuju sekolah, guna melatih kemandirian siswa dan meringankan beban biaya transportasi sekolah bagi keluarga miskin.

**d. Bimbingan Belajar (Privat)**

Bimbingan belajar ini untuk para anak asuh kelas 5,6,7,8,9 dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan guna persiapan UAS/UAN agar anak asuh dapat mencapai nilai standart nasional.

**e. Sarana Perpustakaan**

Merupakan penyaluran dana ZISWAF kepada para mustahik dalam bentuk sarana perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca anak asuh.

**f. Wisata Ceria**

Adalah penyaluran dana ZISWAF kepada mustahik dalam bentuk wisata akhir tahun ajaran bagi anak asuh untuk menciptakan rasa *refresh* pasca UAS/UAN.

**2. Program Pengajian dan Peningkatan SDM**

**a. Pembinaan Mustahik**

Pembinaan bersama keluarga binaan setiap bulan sekali, melatih, membina, mengarahkan keluarga meningkatkan ibadah, *skill*, usaha, pendidikan anak, dan lain-lain.

**b. Pembinaan Guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)**

Penyaluran berupa pembinaan rutin per bulan kepada para guru-guru TPQ untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengelolaan TPQ.

**c. Pembinaan Musholla**

Adalah penyaluran dana ZISWAF berupa pembinaan rutin pengurus musholla/masjid Kecamatan Blimbing untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengelolaan musholla/masjid.

**d. Pendampingan Keluarga**

Kunjungan ke rumah-rumah keluarga binaan, guna membina/mengarahkan, mencari/menemukan solusi atas permasalahan kemiskinan keluarga.

**e. Bimbingan Al Qur'an**

Merupakan penyaluran dana ZISWAF berupa program bimbingan baca Al Qur'an untuk dewasa (Madrasah Al Qur'an Sabilillah (MQS)).

**f. Pengajian Umum**

Bimbingan pengajian rutin masjid Sabilillah atau radio Kencana, meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kesadaran sosial masyarakat umum.

**3. Program Bantuan Prasarana Tempat Ibadah**

**a. Bantuan Listrik Masjid Sabilillah**

Bantuan rutin masjid dalam biaya listrik/air.

**b. Bantuan Operasional Mushollah**

Bantuan rutin musholla sekitar masjid Sabilillah untuk listrik/air.

**c. Prasarana Lain**

Penyaluran dana ZISWAF yang dimaksud adalah penyaluran dalam bentuk bantuan insidentil untuk kepentingan tempat ibadah.

**4. Publikasi dan Sosialisasi**

Mempublikasikan, mengedukasi, mensosialisasi zakat, infak, shodaqah, dan wakaf untuk kepentingan dakwah islam Kota Malang, melalui media komunikasi publik.

**5. Program Kesehatan dan Gizi**

**a. Nutrisi Keluarga Binaan**

Memberi nutrisi rutin berupa susu, kacang hijau, kepada keluarga miskin yang dilaksanakan rutin setiap bulan, untuk menambah gizi bagi orang tua dan anak-anak keluarga miskin.

**b. Bantuan Pengobatan**

Pengobatan gratis, untuk keluarga miskin kota malang yang dilaksanakan pada hari hari besar Islam dan khusus binaan Lazis ( Mustahik, Guru TPQ, Ta'mir musolla, lansia) berobat gratis setiap saat melalui Poliklinik Sabilillah (Sabilillah Medical Service).

**c. Kesehatan Karyawan**

Bantuan dana jaminan kesehatan (Jamsostek) untuk para pekerja Masjid Sabilillah.

**6. Program Bina Usaha**

Memberikan bantuan modal usaha untuk keluarga miskin untuk peningkatan kesejahteraan dengan bersinergi/ kerjasama Koperasi Masjid Sabilillah – LAZIS Sabilillah Malang.

#### **7. Program Wakaf**

- a. Mendukung gerakan wakaf tunai untuk kepentingan dakwah, bersinergi dengan Koperasi Masjid Sabilillah.
- b. Mewujudkan gedung sosial Sabilillah sebagai sarana pelayanan sosial Masjid Sabilillah.
- c. Mewujudkan Sabilillah *Medical Service* (SMS) (Poliklinik Kesehatan) sebagai pelayanan masjid di bidang kesehatan masyarakat.

#### **8. Program Santunan**

- a. Santunan rutin kepada fakir miskin, yatim, guru-guru TPQ, lansia, gharim.
- b. Santunan insidentil kepada golongan fisabilillah, musafir, mualaf.

#### **9. Bantuan Kemanusiaan**

Bantuan sosial insidentil untuk bencana alam.

### **4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian**

#### **4.2.1. Pengumpulan Dana ZISWAF pada LAZIS Sabilillah Malang**

Pengumpulan dana ZISWAF adalah kegiatan mengumpulkan dana ZISWAF dari para muzakki kepada lembaga ZISWAF untuk disalurkan kepada

para mustahik atau orang yang berhak menerima dana sesuai dengan ukuran masing-masing.

Lembaga Amil Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf (LAZIS) Sabilillah Malang adalah lembaga pengelolah ZISWAF (zakat, infak shadaqah dan wakaf) yang bernaung pada Yayasan Sabilillah Malang. Memiliki fungsi pelayanan masjid kepada jamaah, Lazis Sabilillah menunaikan hak duafa' dan mustahik dalam bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan sumbe rdaya masyarakat melalui pengoptimalan dan pendayagunaan dana zakat, infak, shodaqoh serta wakaf, menuju pengelolaan yang profesional, amanah, dan transparan.

Sebagai bentuk lembaga yang menuju pengelolaan yang profesional, amanah, dan transparan maka berikut proses manajemen pengumpulan dana ZISWAF yang dilakukan LAZIS Sabilillah Malang, yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan selama rentang tahun 2009-2011.

*Menurut hasil wawancara dengan bapak Mochammad Sholeh, AP selaku sekretaris LAZIS (18 Mei 2012 pukul 13.00-15.00) LAZIS Sabilillah dalam mencari atau menggali sumber dana dari muzakki menggunakan cara sosialisasi dan publikasi. Sosialisasi tersebut melalui majalah bulanan LAZIS, brosur, pengajian-pengajian, memasang iklan baik media elektronik maupun cetak. Sedangkan pengumpulan dana zakat, infak, shodaqah dan wakaf yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah Malang menggunakan dua cara yaitu Menggunakan metode langsung ke rumah donatur dan kotak amal yang kebanyakan dilakukan oleh volunteer (suka relawan) dan juga bisa mentransfer langsung ke rekening LAZIS Sabilillah. Dan Menggunakan metode secara tidak langsung yaitu secara periodik*

*bisa setiap 6 bulan sekali atau paling tidak 4 bulan sekali yang biasa menggunakan metode direct mile, yaitu pengurus yang bertugas merekrut calon muzakki adalah bagian marketing. (Menggunakan surat pengantar berisi permohonan & formulir, leaflet dan brosur)*

Sosialisasi dan publikasi memang perlu dilakukan karena sebagai umat Islam, harus saling mengingatkan antara yang satu dengan yang lain betapa pentingnya berzakat kerana untuk kemaslahatan umat. LAZIS Sabilillah mengadakan sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran berzakat, infak, shodaqah, dan wakaf. Pengumpulan dana zakat, infak, shodaqah dan wakaf yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah Malang menggunakan dua cara yaitu:

- 1) Menggunakan metode langsung ke rumah donatur dan kotak amal yang kebanyakan dilakukan oleh volunteer (suka relawan) dan juga bisa mentransfer langsung ke rekening LAZIS Sabilillah untuk memudahkan muzakki membayarnya apabila tidak sempat datang langsung ke LAZIS Sabilillah, diantaranya (Olahan data Lazis Sabilillah):

a. Bank BNI Syariah:

Zakat : 111 333 9914

Shadaqah : 111 333 9946

Yatim : 111 333 9925

b. Bank BTN Syariah:

Zakat : 70 6204252.1

Shadaqah : 70 6204252.2

c. Bank Muammalat:

Zakat : 041 5972 172

Shadaqah : 041 5972 411

Yatim : 041 5972 750

d. Bank Syariah Mandiri:

Zakat : 029 0144 000

Shadaqah : 029 0144 401

e. Bank BCA:

Zakat : 0111 8855 31

Shadaqah : 0111 8859 31

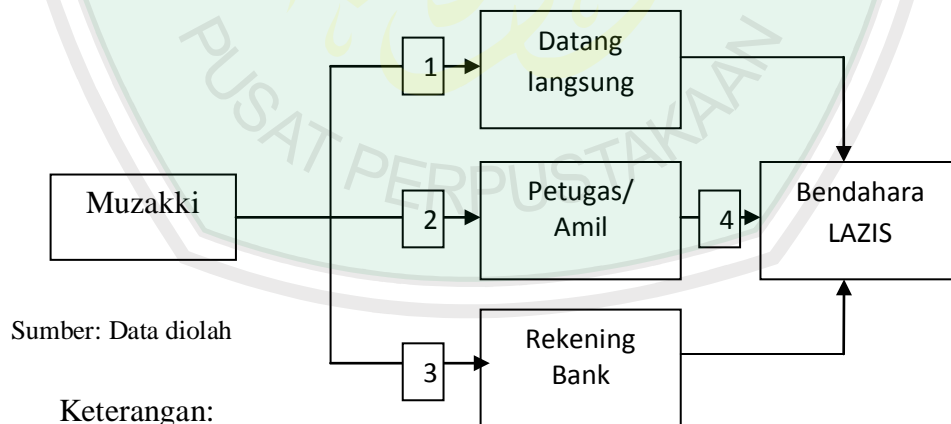
2) Menggunakan metode secara tidak langsung yaitu secara periodik bisa setiap 6 bulan sekali atau paling tidak 4 bulan sekali yang biasa menggunakan metode *direct mil*, yaitu pengurus yang bertugas merekrut calon muzakki adalah bagian *marketing*.

a. Petugas mencari donator/muzakki baru dari dalam dan dari luar wilayah LAZIS dengan mendata nama-nama keluarga besar Yayasan Sabilillah Malang (Lembaga Pendidikan Islam Sabilillah (TK, SD, dan SMP), Lembaga keagamaan: Masjid, ta'mir, KBIH, ibu-ibu pengajian), jama'ah rutin lingkungan masjid dan luar masjid.

- b. Mencari alternatif penambahan muzakki dengan memberikan surat permohonan dan brosur, menanyakan kembali permohonan yang telah diajukan, menghubungi nama-nama yang telah terdata, mengaktifkan *volunteer*.
- c. Menyusun dan membuat daftar rencana pengambilan dana ZISWAF dari muzakki rutin dengan mencatat setiap kesediaan muzakki dan rencana pengembaliannya.

Selain cara diatas calon muzakki bisa langsung mendatangi kantor LAZIS Sabilillah Malang yang berada di alamat JL. Ahmad Yani 15 Blimbing-Malang dan menyatakan kesediannya untuk menjadi muzakki rutin dan muzakki insidentil. Berikut proses penghipunan dana ZISWAF.

**Gambar 4.2**  
**Proses pengumpulan dana ZISWAF**

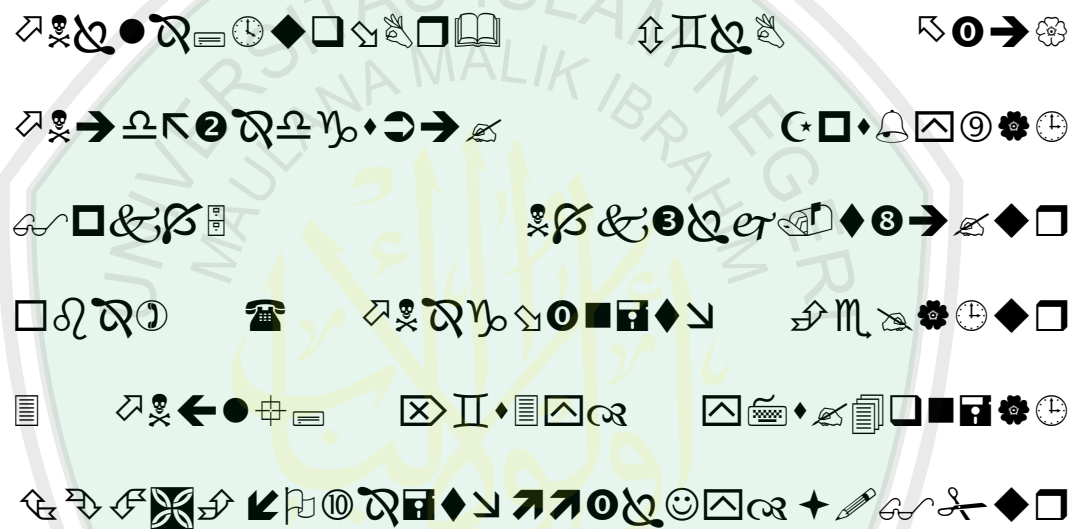


1. Muzakki langsung datang ke kantor LAZIS Sabilillah Malang.
2. Muzakki membayar melalui layanan jasa jemput oleh petugas/amil.
3. Muzakki membayar melalui rekening bank yang tersedia.



4. Hasil pengumpulan dana tersebut diserahkan kepada bendahara LAZIS Sabilillah untuk dikelola.

Pada prinsipnya pengumpulan dana seperti yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah merupakan tugas dari amil. Seperti yang telah disebutkan dalam al Qur'an surat at-Taubah ayat 103, yaitu:



Artinya:

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Jadi, dengan berdasarkan ayat diatas tersebut praktik pengumpulan dana ZISWAF LAZIS Sabilillah Malang. LAZIS tidak menunggu para muzakki membayar ZISWAF dengan mendatangi kantor LAZIS, melainkan para pengurus dan para *volunteer* secara aktif mendatangi rumah-rumah para muzakki atau

menjemput harta ZISWAF untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik). Tentunya juga tidak terlepas dari undang-undang yang diterapkan. Islam mewajibkan umatnya untuk mengeluarkan hartanya di jalan Allah seperti yang telah dijelaskan pada surat al-Baqarah ayat 195:



Artinya:

*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

Pada LAZIS Sabilillah Malang sumber dananya terdiri dari:

#### 1. Dana Zakat

Bagi masyarakat yang ingin menunaikan kewajiban zakat fitrah dan zakat maal LAZIS Sabilillah Malang akan bersedia menerima dan akan

menyalurkan zakat tersebut kepada yang berhak menerima sesuai dengan syari'ah.

## 2. Dana Infak/Shodaqah

Bagi masyarakat yang ingin menyalurkan rezeki lebihnya, bisa berupa uang tunai ataupun barang layak pakai seperti pakaian bekas, sepeda atau apa saja yang masih bisa dimanfaatkan.

## 3. Dana Bencana Alam

Dana Bencana alam ini bersifat insidental akan ada apabila terjadi bencana alam. Dana ini memang disalurkan khusus untuk korban bencana alam.

## 4. Dana Yatim

Bagi masyarakat yang ingin memberikan bantuan kepada anak yatim melalui kotak-kotak amal anak yatim yang diletakkan di masjid Sabilillah atau juga di warko (warung dan toko).

## 5. Dana Wakaf

Bagi masyarakat yang ingin menggunakan kesempatan untuk memiliki amal jariyah tanpa harus menunggu kemampuan untuk membangun sendiri sebuah gedung sekolah atau masjid, tapi bisa diwujudkan secara bersama-sama atau kolektif, program wakaf yang terdapat pada LAZIS Sabilillah adalah wakaf tunai penerimaan bulanan yakni donatur bisa berwakaf kapan saja dengan jumlah yang tidak dibatasi yang dilaporkan dalam satu bulan sekali sehingga dinamakan wakaf penerimaan bulanan, ada juga program wakaf tunai

pengajian selasa. Dana wakaf yang dikelola oleh LAZIS Sabilillah dalam pengolahannya bekerja sama dengan Koperasi Masjid Sabilillah.

Adapun dana wakaf dipergunakan untuk:

- a. Mewujudkan gedung sosial Sabilillah sebagai sarana pelayanan sosial Masjid Sabilillah.
- b. Mewujudkan Sabilillah *Medical Service* (SMS) (Poliklinik Kesehatan) sebagai pelayanan masjid di bidang kesehatan masyarakat.

Kekayaan atau harta yang wajib dikeluarkan zakatnya meliputi zakat maal/ zakat harta dan zakat fitrah. Zakat maal meliputi hasil pertanian, hewan ternak, emas dan perak, barang dagangan dan zakat profesi.

*Hasil wawancara dengan bapak Mochammad Sholeh AP, LAZIS (18 Mei 2012 pukul 13.00-15.00 WIB) yang bertugas dalam pengumpulan dana adalah semua pengurus namun yang paling bertanggung jawab adalah marketing, kami saling melengkapi antar divisi. dana zakat yang dihimpun LAZIS Sabilillah yang berasal dari harta maal namun berasal dari zakat profesi (pendapatan) dan juga perdagangan. Untuk zakat hasil pertanian atau peternakan hampir tidak ada, karena memang letak LAZIS Sabilillah dan lingkungan LAZIS Sabilillah berada di tengah kota yang kebanyakan penduduknya tidak berprofesi sebagai petani dan peternak. Zakat yang paling banyak dihimpun adalah zakat profesi, muzakki membayar zakatnya setiap tahun sekali tetapi ada juga yang membayar zakatnya setiap satu bulan sekali secara rutin. Jadi setiap muzakki mendapat gaji langsung dibayarkan zakatnya. Para muzakki ada yang telah melakukan penghitungan sendiri atas hartanya dan ada yang meminta bantuan petugas untuk menghitung harta muzakki yang harus dibayarkan zakatnya.*

Semua penghasilan atau gaji yang diterima jika sampai senisab dan telah cukup setahun mereka miliki, mereka wajib mengeluarkan zakat sebesar 2,5%. (Ja'far: 2000). Zakat profesi tidak disyaratkan satu tahun untuk mengeluarkan

zakatnya, akan tetapi dikeluarkan pada waktu menerima pendapatan atau gaji dari pekerjaan tersebut. (Yusuf Qardhawi: 1993)

Untuk mengeluarkan zakat profesi ada yang berpendapat menunggu satu tahun, akan tetapi ada juga yang berpendapat bahwa tidak harus menunggu satu tahun. Seperti yang telah dijelaskan bapak Muhammad Sholeh AP diatas bahwa dana zakat yang paling banyak didapatkan berasal dari zakat profesi dan para muzakki membayarkan zakatnya ada yang satu tahun sekali dan ada juga yang membayarkannya setiap satu bulan sekali.

*Menurut hasil wawancara dengan ibu Mafaza Ak,SE, selaku bendahara LAZIS (22 Mei 2012 pukul 13.00-14.30) selain muzakki yang berasal dari luar lingkungan LAZIS para petugas LAZIS Sabilillah juga wajib aktif menjadi muzakki dengan mengeluarkan zakat dari gajinya setiap bulan. Hal ini dilakukan selain untuk menjalankan kewajiban dan mendapat pahala dari Allah tetapi juga untuk panutan atau contoh bagi masyarakat.*

Berbagai kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan LAZIS Sabilillah Malang, diharapkan dana yang diterima LAZIS semakin meningkat setiap tahunnya. Maka untuk lebih meningkatkan potensi dana yang diterima dari masyarakat, LAZIS tidak hanya menghimpun dana zakat, infak, shodaqah, dan wakaf saja, tetapi juga menghimpun dana yatim dan bencana alam dan pengelola. Agar pengumpulan dana dapat dilakukan secara profesional maka diperlukan manajemen secara baik diantaranya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut manajemen pengumpulan dana ZISWAF LAZIS Sabilillah:

#### 4.2.1.1 Perencanaan

Menurut Sudewo dalam Sudirman (2007:80), perencanaan merupakan suatu aktifitas untuk membuat rancangan-rancangan agenda kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Organisasi zakat harus memprioritaskan perencanaan strategis daripada perencanaan berdasarkan waktu. Perencanaan strategis akan memungkinkan lembaga zakat untuk bereaksi secara aktif dan mampu merespon kondisi masyarakat yang cepat berubah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mochammad Sholeh, AP selaku sekretaris dan Ibu Mafazah SE, Ak selaku bendahara pada LAZIS Sabilillah Malang sebelum melakukan pengumpulan dana terlebih dahulu melakukan perencanaan agar sesuai dengan tujuan LAZIS, yaitu antara lain:

1. LAZIS Sabilillah Malang memiliki target dalam hal penerimaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Setiap tahun target yang ditentukan berlandaskan pada jumlah batas minimal penerimaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf tahun sebelumnya dan berbagai pertimbangan-pertimbangan lainnya dari Ketua LAZIS dan pengurus LAZIS yang bersangkutan.

**Tabel 4.1**  
**Target Penerimaan Dana Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf**  
**Tahun 2009-2011**

No.	Uraian	2009	2010	2011
1.	Dana Infak dan Shodaqah	214,585,200	240,703,100	258,000,000
2.	Dana Zakat	221,136,000	376,708,000	340,000,000
3.	Dana Wakaf	-	-	124,000,000
<b>Jumlah</b>		<b>435,721,200</b>	<b>617,411,100</b>	<b>722,000,000</b>

Sumber: Anggaran Laporan Sumber dan Penggunaan Dana LAZIS Sabilillah

2. Sabilillah Malang memiliki target dalam hal pertambahan atau perkembangan muzakki setiap tahun yaitu juga berdasarkan pada jumlah muzakki pada tahun sebelumnya.
3. LAZIS Sabilillah Malang memiliki strategi dalam menggali dana ZISWAF dengan melakukan pembagian wilayah untuk juru pungut.
4. LAZIS Sabilillah Malang memberikan layanan kepada donator untuk menjaga kepercayaan dan memberikan informasi mengenai aktifitas LAZIS.

Berdasarkan semua proses diatas, LAZIS Sabilillah Malang telah membuat perencanaan dengan baik. Lembaga ini telah membuat perencanaan-perencanaan sesuai dengan jangka waktu yang mereka tentukan. Namun secara garis besar perencanaan-perencanaan yang LAZIS Sabilillah rencanakan

cenderung menggunakan model perencanaan jangka pendek bukan jangka menengah dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek ini di rencanakan berdasarkan pada pengalaman-pengalaman sebelumnya untuk kemajuan lembaga.

#### 4.2.1.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah cara yang ditempuh oleh sebuah lembaga untuk mengatur kinerja lembaga termasuk untuk mengatur para anggotanya. Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi, yang sering didefinisikan sebagai upaya penyatuan sikap dan langkah dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

*Menurut hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Sholeh, AP, LAZIS (18 Mei 2012 pukul 13.00-15.00 WIB) LAZIS Sabilillah Malang memiliki mekanisme untuk mengatur kinerja para pengurus dalam menggali dana. Pengumpulan dana ditanggung jawaban kepada bendahara dan manajer marketing dan transportasi antara lain untuk mengkoordinir para pemungut dana dalam hal pembagian wilayah, selama ini JUNGUT (Juru Pungut) adalah volunteer (suka relawan) pembagian wilayah ini diorganisir sedemikian rupa berdasarkan diskusi devisi marketing dan transportasi dengan para volunteer. Selain itu LAZIS Sabilillah Malang memiliki kios ZISWAF dengan menugaskan beberapa amil untuk melayani para muzakki. Tugas pengumpulan dana bukan hanya tanggung jawab bendahara dan manajer marketing saja melainkan tanggung jawab seluruh pengurus LAZIS Sabilillah Malang. Pengurus LAZIS Sabilillah Malang tidak hanya bekerja secara struktural atau sesuai dengan jabatannya melainkan juga bekerja bersama-sama saling membantu antar devisi.*

Sejalan dengan Sudirman (2007:83) bahwa dalam organisasi dalam hal ini lembaga zakat kita akan bertemu dengan orang-orang yang memiliki motivasi yang berbeda. Seharusnya apapun alasan orang untuk ikut terjun



dalam dunia pengolahan zakat, saat berbicara organisasi semua kepentingan yang mengatas namakan pribadi atau golongan harus dibuang jauh-jauh . Segala penyimpangan atau ketidak konsistenan dalam menjalankan roda organisasaasi yang dibangun berdasarkan visi dan misi lembaga harus diluruskan. Untuk itulah, dalam organisasi dibutuhkan orang-orang yang kuat dan tahan terhadap godaan. Mereka akan tetap berkomitmen dengan kepentingan organisasi dengan mengesampingkan kepentingan perorangan.

*Menurut hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Sholeh, AP, LAZIS (18 Mei 2012 pukul 13.00-15.00 WIB)Mekanisme selanjutnya, amil atau pengurus LAZIS Sabilillah mengadakan rapat koordinasi satu minggu sekali untuk membahas kinerja LAZIS satu minggu kedepan dan membahas kendala-kendala yang ada untuk mencari solusi bersama. Koordinasi di LAZIS Sabilillah seringkali dilakukan secara individu hanya dengan pengurus-pengurus yang berkaitan saja apabila ada kesulitan atau ada kendala dengan mengutamakan nilai kepercayaan dan kebersamaan untuk menjaga komunikasi.*

Sering kali yang menjadi kendala adalah minimnya SDM pada LAZIS Sabilillah bahkan sampai ada yang memiliki peran ganda sehingga mengharuskan untuk saling membantu dan saling menutupi kekurangan-kekurangan antar devisi yang lain. Kekurangan SDM ini berpengaruh pada kurang optimalnya pekerjaan dan kurang optimalnya pengumpulan dana. Oleh karena itu. LAZIS Sabilillah berusaha mengatasi kekurangan itu dengan mengoptimalkan peran *volunteer* yang ada untuk memajukan lembaga.

LAZIS Sabilillah Malang melakukan laporan pertanggung jawaban (LPJ) mengenai keuangan dan program kerja rutin tiap bulan sekali, hal ini

bertujuan untuk memantau dana atau amanah dari masyarakat dan juga program kerja yang telah dilaksanakan agar terbentuk transparansi lembaga. Bentuk LPJ keuangan dan kegiatan LAZIS Sabilillah selain langsung kepada pengurus juga kepada para muzakki dan mustahik melalui majalah LAZIS Sabilillah yang terbit tiap bulan yang berisi program kegiatan dan juga laporan penerimaan dan penyaluran dana, dan melalui mading-mading Masjid Sabilillah Malang.

#### **4.2.1.3 Pelaksanaan**

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen adalah aktualisasi perencanaan yang dicanangkan oleh organisasi. Pada LAZIS Sabilillah aktualisasi perencanaan antara lain dengan cara:

*Pertama*, LAZIS Sabilillah Malang memiliki target dalam hal penerimaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Setiap tahun target ditentukan berdasarkan pada jumlah batas minimal penerimaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf tahun sebelumnya. Dari perencanaan target tersebut, dapat dilihat laporan penerimaan dana ZISWAF dan jumlah dana yang ditargetkan oleh LAZIS Sabilillah Malang selama periode 2009-2011.

**Tabel 4.2**  
**LAZIS Sabilillah Malang**  
**Aktualisasi Penerimaan Dana ZISWAF Tahun 2009-2011**

<b>Uraian</b>	<b>Target 2009</b>	<b>Aktualisasi 2009</b>	<b>Target 2010</b>	<b>Aktualisasi 2010</b>	<b>Target 2011</b>	<b>Aktualisasi 2011</b>
Dana Infak dan Shadaqah	214,585,200	234,062,036	262,703,100	273,398,939	226,341,000	339,789,399
Dana Zakat	221,136,000	272,556,000	376,708,000	269,976,986	340,000,000	258,897,173
Dana Wakaf	-	165,851,000	-	15,892,000	124,000,000	17,727,000
<b>Jumlah Sumber Dana</b>	<b>435,721,200</b>	<b>672,469,036</b>	<b>639,411,100</b>	<b>559,267,925</b>	<b>690,341,000</b>	<b>616,413,572</b>

Sumber: Data Diolah, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana LAZIS Sabilillah

Realisasi dari tabel diatas, terdapat kelebihan dan kekurangan antara jumlah dana ZISWAF yang diperoleh dengan jumlah dana yang ditargetkan atau direncanakan selama periode 2009-2011. Tahun 2009 jumlah dana infak dan shadaqah, dan dana zakat yang diperoleh lebih dari jumlah yang ditargetkan, sedangkan dana wakaf pada tahun 2009 memang tidak ditargetkan karena sumber dana ini baru ada pada tahun 2009 dan baru ditargetkan pada tahun 2011 di hal ini karena dana wakaf belum menjadi prioritas dan jumlahnya sedikit. Dana wakaf yang diterima nanti akan diserahkan ke Koperasi Sabilillah karena LAZIS SABILillah bekerjasama dengan Koperasi Sabilillah. Di Yayasan Sabilillah yang mengelolah dana wakaf ada tiga lembaga yakni LAZIS Sabilillah, Masjid Sabilillah dan Koperasi Sabilillah.

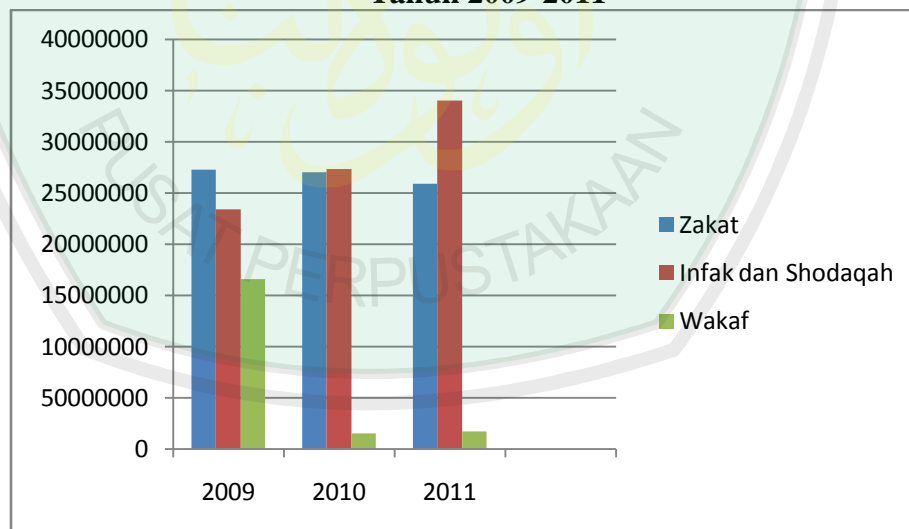
Kebanyakan dari masyarakat berwakaf langsung ke masjid tidak ke LAZIS, hal ini dikarenakan kebanyakan dari masyarakat lebih populer dengan masjid dari pada LAZIS. ataupun koperasi. Dana wakaf yang diserahkan ke koperasi nantinya akan digunakan untuk wakaf produktif yaitu member antuan rumah untuk karyawan Sabilillah dimana karyawan tersebut harus mencicil rumah tanpa bunga, hasil cicilan tersebut nantinya akan diberikan untuk karyawan lain yang membutuhkan rumah juga begitu seterusnya. Harapan ke depan bantuan rumah ini tidak hanya untuk karyawan saja melainkan untuk masyarakat yang membutuhkan, saat ini rumah yang telah diberikan sudah ada dua unit rumah. Dana wakaf LAZIS Sabilillah diperoleh dari dana pengajian rutin selasa dan bulanan.

Untuk tahun 2009 dan 2010 karena belum ada target penerimaan maka anggaran penggunaan dana wakaf nantinya akan diambilkankan dari dana infak dan shodaqah karena pada dasarnya dana infak dan shodaqah serta wakaf masih dijadikan satu. Pada tahun 2009 dana infak dan shodaqah dan zakat melebihi jumlah target yang telah direncanakan sebesar Rp. 19,476,836, untuk dana zakat sebesar Rp. 51,420,000 dan untuk dana wakaf baru terkumpul sebesar Rp. 165,851,000. Meningkatnya dana ini diharapkan LAZIS Sabilillah terus terjadi sehingga pemanfaatan untuk musathik juga dapat lebih besar. Pada tahun 2010 jumlah dana infak dan shadaqah, yang diperoleh juga lebih dari jumlah yang ditargetkan yaitu sebesar Rp. 10,695,839 sedangkan dana zakat jauh dibawah

jumlah target yang ditentukan sebesar Rp. 106,731,014 dan untuk dana wakaf tahun 2010 sebesar Rp. 15,892,000.

Pada tahun 2011 jumlah dana infak dan shadaqah melebihi target yang telah ditentukan sebesar Rp. 113,448,399, namun untuk dana zakat dan dana wakaf tidak memenuhi target sebesar Rp. 81,102,827 untuk dana zakat dan sebesar Rp. 106,273,000 untuk dana wakaf di bawah target. Secara garis besar berikut gambar yang akan menggambarkan perkembangan penghimpunan dana zakat, infak, shodaqah dan wakaf yang diperoleh tahun 2009-2011 LAZIS Sabilillah Malang.

**Gambar 4.3**  
**Perkembangan Pengumpulan Dana LAZIS Sabilillah Malang**  
**Tahun 2009-2011**



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya penghimpunan dana yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah Malang selama tiga tahun, yaitu mulai tahun 2009 sampai tahun 2011 mengalami kenaikan dan penurunan.

Penerimaan dana infak dan shodaqah dalam periode tahun 2009-2011 selalu mengalami peningkatan, yaitu awalnya pada tahun 2009 dana zakat yang berhasil dihimpun hanya Rp 234,062,036 kemudian pada tahun 2010 dana infak dan shodaqah naik Rp 39,336,903 atau 16,8% menjadi Rp 273,398,939. Potensi infak dan shodaqah meningkat juga pada tahun 2011, yaitu naik sebesar Rp 66,390,460 atau sebesar 24% menjadi Rp 339,789,399. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa dana infak dan shodaqah yang berhasil dikumpulkan LAZIS Sabilillah Malang selama tiga tahun yaitu tahun 2009-2011 sebesar Rp 847,250,374. Hal ini disebabkan dapat disebabkan karena kesadaran dan meningkatnya kepedulian para muzakki untuk berinfak dan shodaqah untuk saling berbagi dan diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Penerimaan dana zakat dalam tiga tahun selama tahun 2009-2011 ternyata terus mengalami penurunan dimana pada tahun 2009 dana yang terkumpul sebesar Rp 272,556,000 dan pada tahun berikutnya tahun 2010 menjadi Rp 269,976,986 turun sebesar Rp 2,579,014 atau sebesar 0,94%, Penurunan juga terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 11,079,813 atau 4,1% menjadi Rp 258,897,173. Total dana yang diperoleh selama dalam tiga tahun yakni tahun 2009-2011 sebesar Rp 801,430,159.

*Hal tersebut menurut ibu Mafaza SE, Ak (22 Mei 2012 pukul 13.00-14.30) kemungkinan disebabkan karena pada saat ini banyak muzakki berzakat tidak hanya pada satu tempat atau lembaga, banyak dari mereka yang bilang akan menzakatkan hartanya ke tempat lain juga.*

Penerimaan dana wakaf dalam periode tahun 2009-2011 mengalami penurunan dan peningkatan, yaitu awal tahun adanya sumber penerimaan dari wakaf dari LAZIS Sabilillah yaitu pada tahun 2009 dana wakaf yang berhasil dihimpun cukup besar yaitu Rp 165,851,000 kemudian pada tahun 2010 tahun kedua adanya pemasukan dari dana wakaf mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu Rp 149,959,000 atau 90% menjadi Rp 15,892,000. Potensi wakaf sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2011, yaitu naik sebesar Rp 1,835,000 atau sebesar 15,55% menjadi Rp 17,727,000. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa wakaf yang berhasil dikumpulkan LAZIS Sabilillah Malang selama tiga tahun yaitu tahun 2009-2011 sebesar Rp 199,470,000. Sedangkan secara keseluruhan dana infak, shodaqah, zakat dan wakaf yang terkumpulkan selama 3 tahun adalah Rp 1,848,150,533.

*Menurut hasil wawancara dengan bapak Mochammad Sholeh, AP LAZIS (18 Mei 2012 pukul 13.00-15.00 WIB) pengurus LAZIS Sabilillah terus mengupayakan peningkatan dana yang diperoleh dengan cara sosialisasi dan publikasi berupa pengajian-pengajian, ceramah agama, atau juga penyebaran brosur kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran berzakat, infak, shodaqah, dan wakaf sehingga masyarakat menyisihkan sebagian hartanya, berapapun dana yang disumbangkan baik sedikit ataupun banyak yang terpenting ikhlas.*

Dengan menyisihkan harta dan menunaikan kewajiban dengan membayar ZISWAF maka akan membentuk jiwa sosial, mensucikan harta dan jiwa, dan dapat membantu saudara-saudara kita yang kekurangan secara tidak langsung juga membantu menyeimbangkan dan pemerataan perekonomian. Hal ini sesuai dengan tujuan-tujuan zakat oleh Hikmat (2008:9)

*Kedua*, Sabilillah Malang memiliki target dalam hal pertambahan atau perkembangan muzakki setiap tahun, sama halnya dengan pengumpulan dana yaitu berdasarkan pada jumlah muzakki pada tahun sebelumnya. Dalam Undang-undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 3 bahwa yang dimaksud muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Muzakki**  
**LAZIS Sabilillah Malang Tahun 2009-2011**

Tahun	Target	Aktualisasi
2008	-	1778
2009	1778	3035
2010	3035	3174
2011	3174	3526

Sumber: LAZIS Sabilillah Malang

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dari tahun ke tahun berikutnya selama tiga tahun (2009-2011) muzakki LAZIS Sabilillah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah muzakki melebihi target yang telah direncanakan sebelumnya yakni pada tahun 2009 target yang ditentukan sebesar 1778 muzakki sedangkan yang muzakki pada tahun 2009 sebesar 3035 muzakki atau sebesar 170%. Pada tahun 2010 jumlah muzakki sesuai dengan target yang direncanakan yaitu sebesar 139 muzakki atau meningkat 4,58% dari 3035 menjadi 3174 muzakki. Pada tahun 2011 jumlah muzakki juga terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 352 muzakki atau meningkat 11% menjadi 3526 muzakki. LAZIS Sabilillah terus berusaha



meningkatkan jumlah muzakki dengan harapan dana yang diperoleh juga semakin besar sehingga penyaluran pada mustahik juga tambah besar pula dan lebih optimal.

Dari aktualisasi dua rencana diatas yaitu pengumpulan dana dan jumlah muzakki, walaupun muzakki tiap tahun meningkat mulai tahun 2009 sampai 2011 tetapi tidak mengartikan jumlah dana yang diterima juga terus meningkat.

*Menurut ibu Mafazah SE, Ak selaku bendahara LAZIS (22 MEI 2012 pukul 13.00-14.30 WIB) hal di atas dikarenakan jumlah harta muzakki yang diamanahkan ke LAZIS Sabilillah tidak selalu tetap nominalnya, terkadang besar terkadang juga kecil dan kebanyakan muzakki membagi-bagi hartanya di beberapa tempat tidak hanya di LAZIS Sabilillah saja dan akhir-akhir ini banyak donator tetap yang pindah tempat tinggal sehingga wajar jika terjadi penurunan namun LAZIS terus mengusahan peningkatan penerimaan dana dan jumlah muzakki.*

Ketiga, LAZIS Sabilillah Malang memiliki strategi dalam menggali dana ZISWAF dengan melakukan pembagian wilayah untuk juru pungut. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan juru pugut yaitu dari *volunteer* oleh pengurus LAZIS untuk pembagaian wilayah, pengurus LAZIS tidak langsung menentukan wilayah mana mereka harus mengumpulkan dana melainkan dengan memberikan kesempatan pada mereka, wilayah mana yang mereka inginkan terlebih dahulu. Pembagian wilayah ini diserahkan sepenuhnya kepada para *volunteer* untuk memilihnya dan memperoleh kesepakatan antar *volunteer*. Pengurus hanya menyiapkan data para muzakki yang sudah terdata

oleh LAZIS Sabilillah, selain itu para *volunteer* juga diberi amanah menyebarkan kotak amal untuk ditaruh di warung-warung dan toko-toko.

*Keempat*, LAZIS Sabilillah Malang memberikan layanan kepada donator yang teridentifikasi datanya yaitu yang telah mengisi administrasi secara lengkap dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan dan memberikan informasi mengenai aktifitas LAZIS.

*Menurut hasil wawancara dengan bapak Mochammad Sholeh, AP LAZIS (18 Mei 2012 pukul 13.00-15.00 WIB) layanan yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah sebagai bentuk penghargaan adalah:*

1. Mendapatkan informasi terbaru mengenai program-program baru LAZIS.
2. Mendapat SMS yang berisi do'a dari LAZIS Sabilillah Malang.
3. Memperoleh majalah Sabilillah secara gratis.
4. Memperoleh kalender tahunan LAZIS Sabilillah secara gratis.
5. Setaip satu bulan sekali yakni setiap tanggal 10 bertepatan di Masjid Sabilillah mengadakan acara silaturahmi. Hal ini adalah upaya untuk mempertemukan pengurus LAZIS, muzakki, dan mustahik. Dengan adanya acara silaturahmi ini, para muzakki dan mustahik mendapatkan ilmu agama yang bisa dijadikan pegangan hidup sehari-hari. Acara dalam kegiatan tersebut meliputi:
  - a. Istighosah bersama
  - b. Ceramah agama
  - c. Pengumuman siswa binaan berprestasi
  - d. penyaluran dana dan pemberian nutrisi berupa makanan atau minuman bergizi kepada mustahik.

#### **4.2.1.4 Pengawasan**

Pengawasan berfungsi sebagai pengawal agar tujuan dalam organisasi dapat tercapai. Pengawasan dalam LAZIS, setidaknya ada dua substansi.

Pertama secara fungsional, pengawasan terhadap amil telah menyatu dalam diri amil atau pengawasan yang mengandalkan kapasitas pribadi yang jujur dan amanah. Kedua secara formal, yaitu bersifat struktural.

*Menurut hasil wawancara dengan bapak Mochammad Sholeh, AP (18 Mei 2012 pukul 13.00-15.00 WIB) pengawasan dalam pengumpulan dana ZISWAF pada LAZIS Sabilillah Malang yang bersifat fungsional yaitu pengawas mengawasi atau mengendalikan pengumpulan dana berdasarkan atas kepercayaan terhadap para pengurus, pada dasarnya perekrutan pengurus kebanyakan dari orang-orang yang telah lama berada di yayasan Sabilillah, mempunyai latar belakang organisasi dan dinilai sebagai seseorang yang jujur, amanah dan bertanggung jawab. Sedangkan secara formal yaitu setiap satu bulan sekali bendahara harus melaporkan laporan keuangan yang meliputi tentang semua aktifitas keluar masuk dana LAZIS Sabilillah Malang sedangkan yang berhubungan dengan laporan penerimaan yaitu laporan sumber penerimaan dana lembaga zakat, infak, shodaqah, dan wakaf Sabilillah dan data donatur LAZIS Sabilillah. Laporan pertanggung jawaban ini melalui majalah dan mading Masjid Sabilillah Malang.*

#### **4.2.2. Penyaluran Dana ZISWAF pada LAZIS Sabilillah Malang**

Penyaluran dana adalah kegiatan membagikan sejumlah harta yang telah dihimpun oleh lembaga LAZIS dari muzakki untuk dibagikan kepada mustahik (orang yang berhak menerima). Menurut Bapak Sofyan Arief, AP selaku manager pendistribusian dan pendayagunaan LAZIS Sabilillah Malang penyaluran dana ZISWAF LAZIS kepada mustahik dilakukan secara rutin satu bulan sekali setiap tanggal 10, tetapi ada juga yang dikeluarkan setiap waktu atau insidental sesuai dengan kebutuhan pada waktu itu seperti dikeluarkannya dana untuk musafir.

Proses penyaluran dana pada LAZIS Sabilillah, pengurus langsung memberikannya kepada mustahik secara langsung tanpa melalui perantara untuk meminimalisir dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagian besar dana yang diberikan LAZIS Sabilillah tidak berupa uang melainkan berupa barang langsung seperti alat sekolah, sepeda, becak beras dan lain-lain, sedangkan yang berupa bantuan beasiswa berupa biaya pendidikan sekolah/SPP yang langsung dibayarkan kepada sekolah yang bersangkutan.

*Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Sholeh AP (18 Mei 2012 pukul 13.00-14.30 WIB) syarat menjadi mustahik LAZIS Sabilillah Malang adalah orang atau anak yang benar-benar dari keluarga tidak mampu, artinya pendapatan yang didapat belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan cara untuk menjadi mustahik bisa dengan beberapa cara, diantaranya:*

- a. Mustahik datang langsung ke kantor LAZIS Sabilillah Malang*
- b. Dari usulan sekolah-sekolah dan tokoh masyarakat*
- c. Petugas LAZIS datang langsung ke sekolah-sekolah dan meminta data anak yang tidak mampu*
- d. Pengurus LAZIS melakukan survei langsung ke rumah-rumah keluarga yang sudah terdata. Mulai dari yang terpenting yaitu pendapatan yang diperoleh, kondisi rumah, barang-barang yang dimiliki. Apabila sesuai dengan ketentuan maka berhak menjadi mustahik dan mendapatkan santunan dari LAZIS Sabilillah.*

Pada proses pengumpulan dana agar dapat dilakukan secara profesional maka diperlukan manajemen secara baik yang diantaranya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada sistem penyaluran dana ZISWAF juga memerlukan manajemen. Berikut manajemen penyaluran dana ZISWAF LAZIS Sabilillah:

#### 4.2.2.1 Perencanaan

Dalam penyaluran dana, LAZIS Sabilillah juga memiliki *planning* atau rencana agenda kegiatan yang akan dilaksanakan dari tahun 2009-2011, yaitu antara lain:

1. Dalam kaitannya penyaluran dana LAZIS Sabilillah memiliki dua program penyaluran yaitu program santunan dan program pendayagunaan. Dan LAZIS Sabilillah berusaha menyalurkan dana ZISWAF kepada delapan asnaf.
2. LAZIS Sabilillah Malang memiliki anggaran pengeluaran dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Anggaran pengeluaran ini berdasarkan atas jumlah penerimaan dana yang ditentukan atau target penerimaan dana berdasarkan pada jumlah batas minimal penerimaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf tahun sebelumnya.
3. LAZIS Sabilillah menyalurkan dana ZISWAF dalam bentuk konsumtif dan produktif.

Secara garis besar perencanaan-perencanaan penyaluran yang LAZIS Sabilillah rencanakan cenderung menggunakan model perencanaan jangka pendek bukan jangka menengah dan jangka panjang.

#### 4.2.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah cara yang ditempuh oleh sebuah lembaga untuk mengatur kinerja lembaga termasuk para anggotanya. Pengorganisasian tidak

lepas dari koordinasi, yang sering didefinisikan sebagai upaya penyatuan sikap dan langkah dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

*Menurut hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Sholeh, AP, (18 Mei 2012 pukul 13.00-14.30 WIB) LAZIS Sabilillah Malang memiliki mekanisme untuk mengatur kinerja para pengurus dalam penyaluran dana. Penyaluran dana kepada mustahik ditanggung jawabkan kepada divisi distribusi dan pendayagunaan, tetapi tugas penyaluran dana bukan hanya tanggung jawab divisi distribusi dan pendayagunaan saja melainkan tanggung jawab seluruh pengurus LAZIS Sabilillah Malang. Secara keseluruhan pengurus LAZIS Sabilillah Malang tidak hanya bekerja secara struktural atau sesuai dengan jabatannya melainkan juga bekerja bersama-sama saling membantu antar divisi.*

*Mekanisme selanjutnya, menurut hasil wawancara dengan bapak Sofyan Arief, AP, selaku manajer pendistribusian dan pendayagunaan (04 Juni 2012 pukul 12.00-14.00 WIB) divisi distribusi dan pendayagunaan LAZIS Sabilillah seringkali melaksanakan rapat koordinasi hanya dilakukan secara individu hanya dengan pengurus-pengurus yang berkaitan saja apabila ada kesulitan atau ada kendala dengan mengutamakan nilai kepercayaan dan kebersamaan untuk menjaga komunikasi namun sama dengan pengurus lainnya setiap satu minggu sekali melaksanakan koordinasi dan evaluasi kegiatan.*

Yang menjadi kendala pada divisi distribusi dan pendayagunaan adalah minimnya SDM pada LAZIS Sabilillah, seperti yang terjadi saat ini dalam divisi distribusi dan pendayagunaan terdapat empat anggota namun yang maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya hanya beberapa saja, hal ini disebabkan karena hampir semua anggota memiliki peran ganda sebagai karyawan di Yayasan Sabilillah sehingga menyebabkan kurang optimal dalam penyaluran dana kepada mustahik dan hal ini pula yang mengharuskan untuk saling membantu dan saling menutupi kekurangan-kekurangan pada divisi yang lain.

LAZIS Sabilillah Malang melakukan laporan pertanggung jawaban (LPJ) mengenai keuangan dan program kerja rutin tiap bulan sekali, hal ini bertujuan untuk memantau dana atau amanah dari masyarakat dan juga program kerja yang telah dilaksanakan agar terbentuk transparansi lembaga. Bentuk LPJ keuangan dan kegiatan LAZIS Sabilillah selain langsung kepada pengurus juga kepada para muzakki dan mustahik melalui majalah LAZIS Sabilillah yang terbit tiap bulan yang berisi program kegiatan dan juga laporan penerimaan dan penyaluran dana, dan melalui mading-mading Masjid Sabilillah Malang.

#### **4.2.2.3 Pelaksanaan**

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen adalah aktualisasi perencanaan yang telah di canangkan. Berikut pelaksanaan program penyaluran oleh LAZIS Sabilillah Malang diantaranya:

*Pertama*, dalam kaitannya penyaluran dana LAZIS Sabilillah memiliki dua program penyaluran yaitu program pendayagunaan dan program santunan dan LAZIS Sabilillah berusaha menyalurkan dana ZISWAF kepada delapan asnaf.

##### **1. Program Pendayagunaan**

Adalah program penyaluran dana kepada mustahik disertai dengan target-target perubahan atas keadaan atau kondisi mustahik untuk menjadi lebih baik dari keadaan atau kondisi sebelum adanya penyaluran dana. Program ini bertujuan agar mustahik bisa mandiri tidak hanya terus berharap terhadap pemberian santunan saja melainkan bekerja keras sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun program yang berupa pendayagunaan yang telah

dijalankan oleh LAZIS Sabilillah antara lain seperti bina usaha duafa', bina usaha ghorim, dan pemberian bantuan becak yang bisa menjadi becak pribadi tanpa harus membayar setoran harian yang cukup memberatkan para tukang becak.

## 2. Program Santunan

Adalah program penyaluran dana kepada para mustahik tanpa ada target-target perubahan atas keadaan dan kondisi mustahik, kecuali hanya untuk meringankan beban kehidupan bagi mustahik. Program santunan yang diberikan LAZIS Sabilillah antara lain untuk fakir miskin, lansia, sosial, insentif guru TPQ, fisabilillah, musafir, dan muallaf beasiswa dhuafa', dan bantuan prasarana. Dari program diatas berikut rincian penggunaan dana untuk tiap programnya.

Infak digunakan untuk dapat mengeluarkan sebagian kecil harta untuk kemaslahatan umum dan berarti sesuatu kewajiban yang dikeluarkan atas keputusan "manusia". (Junaidi, dkk., 2005: 12). Berbeda dengan zakat dimana dana zakat harus diserahkan kepada delapan *asnaf* untuk dana infak dan Shodaqah tidak ada ketentuannya, namun menurut Suyitno (2005) diberikan atau didermakan kepada orang lain untuk kemaslahatan orang banyak. Berikut penyaluran dana infak dan shodaqah yang disalurkan oleh LAZIS Sabilillah Malang.



**Tabel 4.4**  
**Penyaluran Dana Infak dan Shodaqah**  
**Tahun 2009-2011**

No	Penyaluran Dana Infak	2009		2010		2011	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1	Program Peduli Pendidikan	12,721,500	5,44%	10,810,000	3,25%	9,268,900	2,36%
2	Program Kesehatan dan Gizi	3,125,000	1,34%	16,640,000	5,01%	18,300,000	4,67%
3	Program Pengajian & Pembinaan SDM	28,760,500	12,29	72,922,000	21,95%	67,222,500	17,15%
4	Program Bantuan Prasarana Tempat Ibadah	21,555,700	9,21%	46,320,960	13,94%	42,948,100	10,96%
5	Publikasi dan Sosialisasi	34,383,000	14,64%	34,161,500	10,25%	33,055,200	8,43%
6	Buletin Dakwah	12,150,000	5,19%	25,300,000	7,61%	34,350,000	8,76%
7	Bina usaha duafa'	3,600,000	1,54%	200,000	0,06%	1,235,000	0,32%
8	Biaya Lain-lain Infak	376,006	0,16%	1,175,980	0,35%	641,140	0,16%
9	Amil	58,515,509	25%	68,349,734	20,57%	84,947,349	21,67%
	Jumlah Pengeluaran	(175,187,215)	74,85%	(280,130,174)	83,31%	(296,468,189)	74,49%
	Saldo Awal	-		58,874,821		52,143,586	
	Jumlah Pemasukan	<u>234.062.036</u>		<u>273.398.939</u>		<u>339.789.399</u>	
	Saldo Akhir	58,874,821	<u>25,15%</u> 100%	52,143,586	<u>16,69%</u> 100%	95,464,796	<u>25,51%</u> 100%

Sumber data (diolah): Laporan keuangan LAZIS Sabilillah Malang

Program infak dan shodaqah yang dimanfaatkan secara tidak langsung oleh dhuafa' adalah publikasi dan sosialisasi, bulletin dakwah dan amil. Selebihnya adalah program yang dapat dimanfaatkan langsung oleh dhuafa'. Dari tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2009 pengeluaran untuk dana infak yang disalurkan hanya sebesar Rp. 175,187,215 atau 74, 85% dari pemasukan sebesar Rp. 234,062,036, dan sisa dana infak sebesar Rp. 58,874,821 atau

25,15% akan dimasukkan pada saldo tahun berikutnya. Untuk program yang dimanfaatkan secara tidak langsung oleh dhuafa' yakni sebesar 44.83% sedangkan yang dimanfaatkan langsung oleh dhuafa' sebesar 30,02%.

Pada tahun 2010 jumlah pemasukan untuk infak sebesar Rp. 273,398,939 dan mendapat tambahan dari saldo sebelumnya sebesar Rp. 58,874,821 sedangkan yang disalurkan Rp. 275,880,174 atau sebesar 83,31%, dana sebesar Rp. 56,393,586 atau 16,69% akan masuk pada saldo selanjutnya. Berbeda dengan tahun sebelumnya, dari keseluruhan program yang ada bahwa dana yang dimanfaatkan untuk kebutuhan dhuafa' lebih besar yakni 44,88% .daripada dana yang dimanfaatkan untuk publikasi dan sosialisasi, amil, dan buletin yakni sebesar 38,43%.

Pada tahun 2011 jumlah yang diperoleh sebesar Rp. 339,789,399, dan dana yang digunakan 74,49% atau sebesar Rp. 291,968,189. Pada tahun ini sama dengan tahun 2009 yakni pemanfaatan untuk program yang bersifat dapat dimanfaatkan langsung untuk dhuafa' lebih kecil sebesar 35,63% dari pada yang dimanfaatkan secara tidak langsung sebesar 38,86% dari dana yang diperoleh.

Sedangkan untuk dana zakat yang berhak menerima zakat sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah: 60):





Artinya:

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”*

Dari ayat tersebut dapat diperinci bahwa yang berhak menerima zakat yakni fakir, miskin, amil, muallaf, *riqab* (budak), *ghorim* (orang yang berhutang), *fiabilillah* dan musafir atau yang dikenal dengan delapan *asnaf*.

*Menurut hasil wawancara dengan bapak Mochammad Sholeh, AP LAZIS (18 Mei 2012 pukul 13.00-15.00 WIB) LAZIS Sabilillah Malang*

*berusaha untuk menyalurkan dana yang diperoleh kepada 8 asnaf sebagaimana dikemukakan dalam surat at-Taubah ayat 60, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, budak, ghorim, fisabilillah dan ibnu sabil. Namun, diantara delapan asnaf tersebut tidak semuanya ada, misalnya asnaf riqab/budak, pada zaman sekarang sudah tidak ada budak sehingga bagian untuk budak disalurkan untuk asnaf yang lain karena memang masih banyak dana yang perlu diberikan pada asnaf yang lainnya. Asnaf dan Keluarga binaan mendapat binaan langsung dari pengurus dan harus menunjukkan catatan keuangan kepada pengurus agar pengurus LAZIS bisa memberi solusi untuk berhemat dan sebagainya apabila dalam catatan keuangan tersebut menunjukkan pengeluaran keluarga lebih besar dari pada pemasukannya.*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dana zakat yang seharusnya diberikan kepada delapan *asnaf* hanya diberikan kepada tujuh *asnaf* hal ini disebabkan salah satu *asnaf* yakni budak pada saat ini sudah jarang dan hampir tidak lagi. Penyaluran dana ZISWAF kepada para *asnaf* dan yang lainnya seperti yatim dan dhuafa' mendapatkan pembinaan secara langsung dari pengurus LAZIS dan selalu dipantau perkembangannya baik terhadap anak atau orang yang menerima dana namun juga keluarga yang bersangkutan juga ikut dalam pantauan LAZIS hal ini untuk mengoptimalkan dana dan untuk mengetahui perkembangan kehidupan keluarganya. Berikut rincian penyaluran dana LAZIS Sabilillah kepada delapan *asnaf* tersebut.

**Tabel 4.5**  
**Penyaluran Dana Zakat Berdasarkan Delapan Asnaf**  
**LAZIS Sabilillah Malang Tahun 2009-2011**

No	Penyaluran Dana (8 asnaf)	2009		2010		2011																																																																			
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)																																																																		
1	Fakir	47,810,000	17,5%	63,772,850	14,18%	71,572,250	12,94%																																																																		
2	Miskin							3	Gharim	9,215,000	3,4%	60,620,000	13,48%	7,420,000	1,34%	4	Fisabilillah	27,568,000	10%	18,413,022	4,09%	31,570,487	5,71%	5	Musafir	2,250,000	0,8%	5,900,000	1,31%	3,335,000	0,60%	6	Muallaf	-	-	110,000	0,02%	500,000	0,09%	7	Amil	5,851,550	0,25%	6,834,973	1,52%	8,494,734	1,54%	Jumlah Pengeluaran		(92,694,550)	31,95%	(155,650,845)	36,50%	(122,892,471)	22,22%	Saldo Awal		-		179,861,450		294,187,591		Jumlah Pemasukan		<u>272,556,000</u>		<u>269,976,986</u>		<u>258,897,173</u>		Saldo Akhir	
3	Gharim	9,215,000	3,4%	60,620,000	13,48%	7,420,000	1,34%																																																																		
4	Fisabilillah	27,568,000	10%	18,413,022	4,09%	31,570,487	5,71%																																																																		
5	Musafir	2,250,000	0,8%	5,900,000	1,31%	3,335,000	0,60%																																																																		
6	Muallaf	-	-	110,000	0,02%	500,000	0,09%																																																																		
7	Amil	5,851,550	0,25%	6,834,973	1,52%	8,494,734	1,54%																																																																		
Jumlah Pengeluaran		(92,694,550)	31,95%	(155,650,845)	36,50%	(122,892,471)	22,22%																																																																		
Saldo Awal		-		179,861,450		294,187,591																																																																			
Jumlah Pemasukan		<u>272,556,000</u>		<u>269,976,986</u>		<u>258,897,173</u>																																																																			
Saldo Akhir		179,861,450	<u>68,05%</u> 100%	294,187,591	<u>63,50%</u> 100%	430,188,293	<u>77,78%</u> 100%																																																																		

Sumber data (diolah): Laporan keuangan LAZIS Sabilillah Malang

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dalam penyaluran dananya sesuai dengan kondisi pada saat itu tidak ditetapkan persentasenya. Dalam periode tiga tahun dapat diketahui bahwa dana penyaluran terbesar adalah untuk fakir miskin. Pada tahun 2009 dana yang digunakan hanya sebesar 31,95% atau sebesar Rp. 92,694,550 sedangkan dana yang diperoleh sebesar Rp. 272,556,000, sisa dana zakat pada tahun ini akan masuk pada saldo berikutnya yakni sebesar Rp. 179,861,450 atau 68,05%. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa

pemanfaatan dana zakat untuk para *asnaf* masih sangat kecil. Pada tahun 2010 dana yang dimanfaatkan mengalami sedikit peningkatan, dana yang diperoleh pada tahun ini sebesar Rp. 269,976,986 sedangkan yang dimanfaatkan hanya sebesar Rp. 155,650,845 atau 36,50%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan pemanfaatan, dan yang dimanfaatkan hanya sebesar Rp. 122,892,471 atau 22,22% dari perolehan dana sebesar Rp. 258,897,173. Dapat ditarik kesimpulan dari periode tiga tahun ini pemanfaatan dana zakat untuk para *asnaf* masih sangat kecil dibanding perolehannya.

**Tabel 4.6**  
**Penyaluran Dana Wakaf**  
**LAZIS Sabilillah Malang Tahun 2009-2011**

No	Penyaluran Dana Wakaf	2009		2010		2011	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1	Program Wakaf tunai	7,650,000	4,6%	20,142,000	11,7%	22,227,000	12,6%
	Jumlah Pengeluaran	(7,650,000)	4,6%	(20,142,000)	11,7%	(22,227,000)	12,6%
	Saldo Awal	-		158,201,000		158,201,000	
	Jumlah Pemasukan	<u>165,851,000</u>		<u>15,892,000</u>		<u>17,727,000</u>	
	Saldo Akhir	158,201,000	<u>96,4%</u>	153,951,000	<u>88,3%</u>	153,701,000	<u>87,4%</u>
			100		100%		100%

Sumber data (diolah): Laporan keuangan LAZIS Sabilillah Malang

Dari data diatas penyaluran dana wakaf pemanfaatanya hanya untuk program wakaf tunai atau untuk program produktif yakni pemberian bantuan rumah kepada karryawan dengan mencicil tanpa bunga yang bekerja sama dengan Koperasi Sabilillah.. Pada tahun 2009 dana yang diperoleh sebesar Rp. 165,851,000 sedangkan yang termanfaatkan hanya sebesar Rp.7,650,000 atau 4,6% saja. Pada tahun 2010 dana wakaf yang digunakan hanya sebesar Rp.

20,142,000 atau 11,7% dan tahun 2011 dana yang digunakan hanya 12,6% atau sebesar Rp. 22,227,000. Adapun wakaf untuk pembanguna gedung sosial dan investasi *Sabilillah medical service* tidak murni diambil dari perolehan dana wakaf melainkan dari dana infak dan wakaf.

*Kedua*, LAZIS Sabilillah Malang memiliki anggaran pengeluaran dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Setiap tahun anggaran yang ditentukan berdasarkan pada jumlah batas minimal penerimaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf tahun sebelumnya.

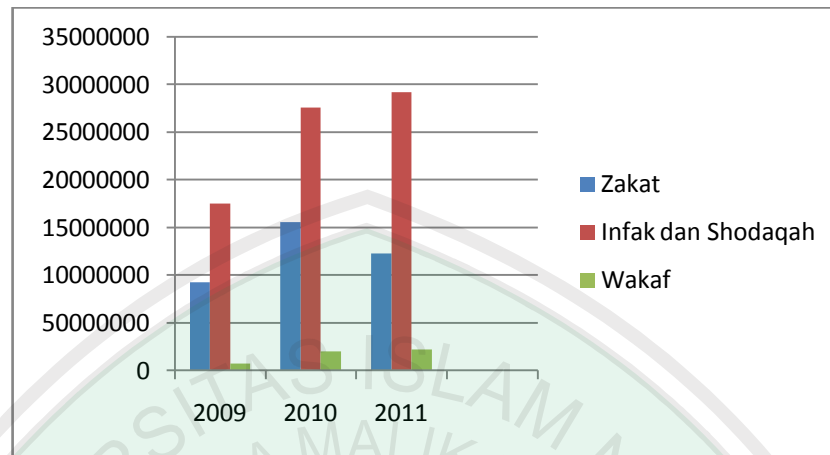
Berikut ini adalah tabel dan gambar perkembangan penyaluran dana ZISWAS LAZIS Sabilillah Malang:

**Tabel 4.7**  
**Perkembangan Penyaluran Dana ZISWAF**  
**LAZIS Sabilillah Malang Tahun 2009-2011**

No	Uraian	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
1	Dana Infak dan Shodaqah	175,187,215	275,880,174	291,968,189
2	Dana Zakat	92,694,550	155,650,845	122,892,471
3	Dana Wakaf	7,650,000	20,142,000	22,227,000
<b>Total</b>		<b>275,531,765</b>	<b>451,673,019</b>	<b>437,087,660</b>

Sumber: Laporan Keuangan LAZIS Sabilillah Tahun 2009-2011

**Gambar 4.4**  
**Perkembangan Penyaluran Dana ZISWAF Tahun 2009-2011**



Pada tabel dan pada gambar diatas dapat dilihat bahwasanya untuk penyaluran dana infak dan shodaqah pada tahun 2009-2011 mengalami peningkatan hal ini berbanding lurus dengan penerimaan dana yang terus meningkat. Pada tahun 2009 dana infak dan shodaqah yang berhasil dihimpun Rp 234.062.036 sedangkan penyalurannya mencapai Rp. 175,187,215. Kemudian pada tahun 2010 dana infak dan shodaqah yang disalurkan Rp 275,880,174 naik sebesar Rp 100,692,959 atau 57,5% dari tahun 2009. Potensi infak dan shodaqah mengalami peningkatan pada tahun 2011, yaitu naik sebesar Rp 16,088,015 atau sebesar 5,8% menjadi Rp 291,968,189. Dari peningkatan penyaluran ini mengartikan bahwa mustahik yang mendapat bantuan dari dana infak dan shodaqah bertambah jumlahnya dengan harapan tiap tahun terus bertambah dan tujuan untuk membantu dalam pemerataan ekonomi terlaksana.

Penerimaan dana zakat dalam tiga tahun selama tahun 2009-2011 ternyata mengalami penurunan dan kenaikan, dimana pada tahun 2009 dana yang disalurkan sebesar Rp 92,694,550 dan pada tahun berikutnya tahun 2010 dana



yang disalurkan sebesar Rp 155,650,845 naik sebesar Rp 62,956,872 atau sebesar 67,9%. Kemudian pada tahun 2011 penyaluran dana turun sebesar Rp 32,758,374 atau 21% menjadi Rp 122,892,471.

Untuk dana wakaf pada tahun 2009 dana yang dikeluarkan sebesar Rp. 7,650,000 dari dana yang diterima sebesar Rp. 165,851,000 kemudian pada tahun 2010 dana wakaf yang dikeluarkan untuk sebesar Rp 20,142,000. Potensi wakaf sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2011, yaitu naik sebesar Rp 2,085,000 atau sebesar 10,35% menjadi Rp 22,227,000.

Dari uraian diatas terdapat kekurangan dan kelebihan dana, apabila terjadi kekurangan dana untuk mengatasi pengurus akan melakukan peminjaman baik pinjam dari sumber dana lain, contohnya apabila pengeluaran dana wakaf melebihi dana yang telah dikumpulkan maka untuk sementara pinjam dana infak dan shodaqah, selain itu kepada lembaga lain seperti KOPMAS Sabilillah ataupun kepada perorangan. Dan apabila mengalami kelebihan maka dana tersebut akan masuk pada saldo tahun selanjutnya sebagai saldo awal.

*Hasil wawancara ibu Mafazah SE, Ak selaku bendahara LAZIS (22 MEI 2012 pukul 13.00-14.30 WIB) apabila dana yang akan digunakan kurang atau melebihi dana yang telah terkumpul maka untuk sementara kami akan pinjam atau hutang untuk menutupinya. Sedangkan kalau terjadi kelebihan maka otomatis masuk ke tahun berikutnya.*

### **1. Pelaksanaan pengeluaran untuk dana infak dan shodaqah**

Pada tahun 2009 dana infak dan shodaqah yang dihimpun LAZIS Sabilillah sebesar Rp. 234,062,036 dan dana yang disalurkan kepada mustahik sebesar Rp.

175,187,215 (tabel 4.7). Untuk program bantuan sepeda pada tahun 2009, LAZIS menganggarkan sebesar Rp. 672,000 namun pada kenyataannya dana infak yang disalurkan hanya sebesar Rp. 560,000 (lampiran 10) ini disebabkan pada tahun tersebut jumlah harga sepeda dari beberapa mustahik tidak sampai Rp. 672,000.

*Menurut hasil wawancara dengan bapak Sofyan Arif (04 Juni 2012 pukul 12.00-14.00 WIB) bantuan sepeda ini diberikan kepada mustahik yang jarak antara sekolah dan rumah jauh yaitu minimal dua kali naik angkutan umum, syarat penerimaan bantuan ini diwajibkan untuk menabung di LAZIS minimal Rp. 5,000 per/minggu mereka bisa menyisihkan uang yang biasanya digunakan sebagai biaya angkutan umum untuk ditabung. Uang yang sudah terkumpul nantinya akan digunakan kembali untuk membeli sepeda dan diberikan kepada mustahik yang lain.*

Kemudian untuk program privat gratis jumlah dana yang disalurkan tidak melebihi dana yang dianggarkan bisa disimpulkan bahwa aktualisasinya sesuai dengan yang telah dianggarkan sebelumnya yaitu dana yang dianggarkan sebesar Rp. 620,400 dan dana yang disalurkan Rp. 517,000. Sedangkan anggaran untuk program perpustakaan dan aktualisasinya sangat sesuai yaitu sebesar Rp. 24,000,000. Untuk program penitipan anak memang tidak dianggarkan karena program ini baru ada dipertengahan tahun 2009. Untuk anggaran wisata ceria tahun 2009 dana yang dikeluarkan tidak melampaui anggaran yang telah ditentukan hal ini dikarenakan tidak semua anak asuh LAZIS Sabilillah ikut bergabung dalam program ini, dana yang dianggarkan untuk wisata ceria Rp. 3,293,400 sedangkan realisasinya hanya Rp. 2,744,500.

Program pengajian dan pembinaan SDM pada tahun 2009 melebihi anggaran yang telah ditentukan, LAZIS Sabilillah hanya menganggarkan Rp. 15,150,000 sedangkan aktualisasinya sebesar Rp. 28,760,000 hal ini dikarenakan adanya pengeluaran yang sebelumnya tidak dianggarkan seperti pembinaan mustahik, pembinaan musholllah pengajian rutin masjid, MQS, dan pengajian lewat radio. Program tersebut tidak dianggarkan karena memang menurut bapak Sulaiman AP, pada anggaran tahun 2009 dan 2010 dana-dana tersebut di akumulasi dalam program pendayagunaan namun pada aktualisasinya akun pendayagunaan diperinci sendiri-sendiri dan pada tahun 2010 program pendayagunaan dihapus dan diganti dengan program-program seperti diatas. (lihat lampiran 6 dan 7).

Kemudian pada tahun 2010 dana infak dan shodaqah yang dihimpun LAZIS Sabilillah sebesar Rp. 273,398,939 dan dana yang disalurkan kepada sebesar Rp. 275,880,174 (lampiran 4.7). Untuk program bantuan sepeda pada tahun 2010 (lihat lampiran 6) sebesar Rp. 6,600,000 namun pada kenyataannya dana infak dan Shodaqah yang disalurkan hanya sebesar Rp. 2,050,000 (lampiran 10) hal ini sama dengan pada tahun 2009 yakni disebabkan jumlah harga sepeda dari beberapa mustahik tidak mencapai dana yang telah dianggarkan. Untuk program privat gratis jumlah dana yang disalurkan juga tidak melebihi dana yang dianggarkan sebelumnya yaitu dana yang dianggarkan sebesar Rp. 1,650,000 dan dana yang disalurkan Rp. 560,000, hal ini disebabkan pada tahun 2010 pengajar privat mengundurkan diri karena harus melanjutkan sekolahnya. Sedangkan

aktualisasi untuk program perpustakaan walaupun sesilih sedikit yakni Rp. 300,000 telah melampaui dana yang telah di anggarkan sebelumnya yaitu dana yang dianggarkan sebesar Rp. 3,600,000 dan penyalurannya sebesar Rp. 3,300,000.

Untuk program penitipan anak sama halnya pada tahun 2009 memang tidak dianggarkan karena program ini baru ada dipertengahan tahun 2009 dan pada tahun 2010 masih belum stabil pelaksanaannya. Untuk anggaran wisata ceria tahun 2010 tidak ada dana yang dikeluarkan karena program ini tidak terlaksana, namun pada awalnya dana yang di anggarkan sebesar Rp. 5,500,000 hal ini dikarenakan dana pada tahun 2010 tidak mencukupi walaupun jumlah dana untuk infak dan shodaqah pada tahun 2010 meningkat namun pengeluaran pada tahun ini juga meningkat, sehingga dana yang ada digunakan secara optimal untuk program yang lebih bermanfaat. Pada tahun ini dana infak dipinjam oleh dana pengelolaan sebagai hutang jangka pendek sebesar Rp. 50,000,000 (lampiran 6). Untuk program kesehatan dan gizi melebihi anggaran yang telah ditentukan yakni sebesar Rp. 6,600,000 sedangkan aktualisasinya sebesar Rp. 16,640,000 hal ini dikarenakan terdapat pengeluaran yang sangat besar untuk pembiayaan jamsostek karyawan masjid sebesar Rp. 12,940,000 (lampiran 6).

Kemudian pada tahun 2011 dana infak dan shodaqah yang dihimpun LAZIS Sabilillah sebesar Rp. 339,789,399 dan dana yang disalurkan kepada mustahik sebesar Rp. 291,968,189 (lampiran 8). Untuk program bantuan sepeda pada tahun 2010 (lihat lampiran) tidak melebihi dana yang dianggarkan yaitu sebesar Rp.

7,200,000 dana infak dan shodaqah yang disalurkan hanya sebesar Rp. 20,000 menurut bapak Sofyan Arief, AP hal ini dikarenakan yang meminta bantuan berupa sepeda hanya satu orang dan LAZIS hanya mengeluarkan dana Rp. 20,000 untuk menambah dana sepeda yang sudah ada. Untuk program privat gratis jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp. 1,463,900 yang mana pada tahun ini tidak ada anggaran untuk program privat gratis karena pada tahun 2010 privat gratis harus berhenti karena tidak ada pengajarnya, namun pada pertengahan tahun LAZIS Sabilillah mendapatkan pengganti pengajar untuk program privat gratis.

Sedangkan aktualisasi untuk program perpustakaan sedikit melampaui anggaran dana yang telah di anggarkan sebelumnya yaitu sebesar Rp. 3,600,000 dan penyalurannya sebesar Rp. 3,750,000. Untuk program penitipan anak pada tahun 2011 telah dihapus sehingga tidak ada anggaran ataupun pelaksanaan. Program ini dihapus karena menurut Ibu Mafaza, SE.Ak usaha penitipan anak tidak ada peminatnya lagi. Untuk anggaran wisata ceria tahun 2011 dana yang dianggarkan sebesar Rp. 6,000,000 namun yang terealisasi hanya sebesar Rp. 4,035,000 ini disebabkan karena tidak semua anak asuh ikut dalam program wisata ceria. Sedangkan untuk program kesehatan jumlah dana yang digunakan hampir sesuai dengan yang telah dianggarkan yakni sebesar Rp.18.000.000 dan penyalurannya sebesar Rp. 18,300,000.

Program pengajian dan pembinaan SDM pada tahun 2011 juga hampir sesuai dengan jumlah anggaran yang telah direncanakan yakni dana yang

digunakan sebesar Rp. 67,222,500 dan dana yang dianggarkan sebesar Rp. 62,750,000, begitupun dengan program bantuan prasarana tempat ibadah, dan program publikasi dan sosialisasi yang hampir sesuai antara dana yang dianggarkan dan yang digunakan LAZIS Sabilillah.

## **2. Pelaksanaan pengeluaran untuk dana zakat**

Dana zakat tahun 2009 dana yang diterima LAZIS Sabilillah sebesar Rp. 272,556,000 sedangkan yang disalurkan kepada mustahik hanya sebesar Rp. 92,694,550 (lampiran 8). Untuk program beasiswa dhuafa' pada tahun ini jumlah dana yang disalurkan sangat sesuai dengan yang telah dianggarkan yakni sebesar Rp. 21,000,000 , begitu pula dengan program bantuan sarana sekolah dhuafa' jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp. 4,980,000 tidak melebihi dana yang dianggarkan yakni sebesar Rp. 4,950,000 jumlah ini hampir sesuai dengan yang telah dianggarkan. Anggaran program santunan sebesar Rp. 47,430,000 dan pelaksanaannya dana yang disalurkan sebesar Rp. 46,733,000, untuk program PHBI anggarannya sebesar Rp. 12,201,600 dan jumlah penggunaan dalam pelaksanaannya sebesar Rp. 13,273,000 dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan penyaluran dana tidak melebihi jumlah yang dianggarkan dan nilainya pun hampir sesuai. Untuk biaya lain-lain zakat jumlah anggaran dan pelaksanaannya sangat sama sebesar Rp. 372,000.

Dana zakat tahun 2010 dana yang diterima LAZIS Sabilillah sebesar Rp. 269,976,000 sedangkan yang disalurkan kepada mustahik hanya sebesar Rp. 155,650,845 (lampiran 8). Untuk program beasiswa dhuafa' pada tahun 2010,

jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp. 24,750,000 sedangkan yang dianggarkan sebesar Rp. 25,200,00 hal ini seimbang dengan peningkatan jumlah penerimaan dana pada tahun 2010. Untuk program bantuan sarana sekolah dhuafa' jumlah dana yang dianggarkan sebesar Rp. 4,900,000 sedangkan realisasinya melebihi dana yang dianggarkan yakni sebesar Rp. 5,900,000 jumlah ini seimbang juga dengan peningkatan penerimaan dana zakat yang diperoleh tahun 2010. Anggaran program santunan sebesar Rp. 38,500,000 dan pelaksanaannya dana yang disalurkan kepada mustahik sebesar Rp. 61,433,850, sama dengan program zakat yang lain pada program santunan ini melebihi jumlah yang telah dianggarkan karena penerimaan dana zakat juga meningkat pada tahun 2010.

Untuk program PHBI yang merupakan program insidentil anggarannya sebesar Rp. 11,000,000 sedangkan dalam pelaksanaannya jumlah penggunaan dana sebesar Rp. 1,172,600 hal ini sangat jauh berbeda dengan yang telah dianggarkan karena program ini sulit untuk diprediksi dengan alasan bersifat insidentil. Untuk biaya bina usaha ghorim yang awalnya tidak dianggarkan ternyata terdapat pengeluaran sebesar Rp. 54,520,000 jumlah ini memang sangat besar namun, semakin banyak dana yang disalurkan kepada mustahik maka semakin banyak juga dana yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan ghorim. Pada tahun 2010 karena jumlah penerimaan dana zakat meningkat maka jumlah penggunaan biaya lain-lain pada program zakat juga ikut meningkat dan pada

tahun ini penggunaan dana lain-lain zakat melebihi dana yang telah dianggarkan sebesar Rp. 341,000 sedangkan aktualisasinya sebesar Rp. 590,022.

Pada tahun 2011 dana zakat yang diterima LAZIS Sabilillah sebesar Rp. 258,897,000 sedangkan yang disalurkan kepada mustahik hanya sebesar Rp. 122,892,471 (lampiran 8). Pada tahun ini untuk program beasiswa dhuafa' tidak melebihi dana yang dianggarkan namun hampir sesuai, sebelumnya dana yang dianggarkan sebesar Rp. 27,000,000 sedangkan pada pelaksanaannya sebesar Rp. 26,780,000. Untuk bantuan prasarana sekolah dhuafa' pada tahun 2011 sangat sesuai dengan yang telah dianggarkan yakni jumlahnya sama sebesar Rp. 6.000.000. Untuk program santunan melebihi dana yang telah dianggarkan, anggaran program santunan pada tahun 2011 sebesar Rp. 61,600,000 dan dalam pelaksanaannya dana yang disalurkan kepada mustahik sebesar Rp. 71,447,250 hal ini karena dana yang akan di salurkan untuk fakir miskin yang awalnya hanya sebesar Rp. 15.000.000 ternyata dalam pelaksanaannya sebesar Rp. 19,242,250.

Dana untuk program lansia yang awalnya Rp. 14,000,000 pelaksanaannya sebesar Rp. 19,550,000 dan untuk dana musafir yang awalnya tidak dianggarkan ternyata pada pelaksanaannya terdapat pengeluaran sebesar Rp. 3,335,000 karena bagaimanapun musafir merupakan bagian dari asnaf yang berhak menerima zakat. Untuk program PHBI yang merupakan program insidentil anggarannya sebesar Rp. 6,000,000 sedangkan dalam pelaksanaannya jumlah penggunaan dana sebesar Rp. 8,792,000 berarti dana untuk program ini melampaui anggaran yang telah ditentukan sebelumnya.



Pada tahun 2011 dana yang digunakan untuk program ghorim mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan pada tahun ini juga dan yang dikeluarkan untuk program ghorim jauh dibawah anggaran yang direncanakan yakni sebesar Rp. 25,000,000 sedangkan aktualisasinya hanya sebesar Rp. 690,000 hal ini mengartikan bahwa ghorim atau orang yang memiliki hutang dan yang datang ke LAZIS Sabilillah mengalami penurunan. Pada tahun 2010 jumlah penggunaan biaya lain-lain zakat melebihi dana yang telah dianggarkan sebesar Rp. 600,000 sedangkan aktualisasinya sebesar Rp. 688,487 namun walaupun melebihi jumlahnya tidak terlalu besar.

### **3. Pelaksanaan pengeluaran untuk dana wakaf**

Pada tahun 2009 tidakada dana yang dianggarkan, hal ini karena pada tahun 2009 merupakan tahun pertama mendapat dana wakaf. Pada tahun ini dana yang tersalurkan sebesar Rp. 7,650,000. Dana ini digunakan untuk wakaf produktif yang bekerja sama dengan koperasi Sabilillah.

Pada tahun 2010 dana wakaf yang dikumpulkan Rp. 15,892,000 dan untuk pengeluaran dana wakaf sebesar Rp. 20,142,000. Untuk pengeluaran program wakaf tunai LAZIS Sabilillah menganggarkan Rp. 49,500,000 sedangkan pada pelaksanaanya hanya sebesar Rp. 20,142,000 hal ini dikarenakan penerimaan dana infak, shodaqah dan wakaf pada tahun 2010 mengalami penurunan dan bahkan pada tahun ini LAZIS Sabilillah terdapat hutang. Untuk pengeluaran wakaf gedung sosial Sabilillah sebesar Rp. 284,250,000.

Dana wakaf pada tahun 2011 yang diterima LAZIS Sabilillah sebesar Rp. 17,727,000 sedangkan dana yang digunakan sebesar Rp.22,227,000 dimana pengeluaran dana wakaf lebih besar dari pada penerimaannya. Dana program wakaf tunai yang dianggarkan sebesar Rp. 26,780,000 sedangkan pada pelaksanaannya dana yang digunakan sebesar Rp. 22,227,000. Hal ini disebabkan penerimaan untuk dana wakaf tahun 2011 hanya sebesar Rp. 17,727,000.

Untuk tahun-tahun berikutnya LAZIS Sabilillah berharap jumlah dana yang diperoleh semakin bertambah agar dana yang disalurkan juga semakin besar dan bisa meningkatkan kesejahteraan para mustahik’.

Keberadaan LAZIS Sabilillah selalu menjadi mitra masyarakat untuk menyelesaikan masalah hidup yang dihadapi. LAZIS Sabilillah terus berusaha untuk membantu mustahik agar dapat mandiri dengan dana yang telah dikumpulkan dari muzakki.

*Ketiga*, LAZIS Sabilillah menyalurkan dana ZISWAF dalam bentuk konsumtif dan produktif. Bentuk penyaluran dana zakat pada LAZIS Sabilillah ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 38 pasal 16 ayat 2 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan Inoed, dkk (2005:3) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan zakat dapat digolongkan menjadi empat bentuk yaitu bersifat konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional, dan produktif kreatif. Berikut ini penjelasan lebih rinci penyaluran dana ZISWAF pada LAZIS Sabilillah Malang:

a. Konsumtif Tradisional

ZISWAF dibagikan kepada mustahik dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari.

*Hasil wawancara dengan ibu Mafaza SE, Ak (23 Mei 2012 pukul 13.00-14.00 WIB) LAZIS Sabilillah dalam membagikan zakat fitrah kepada fakir miskin setiap menjelang hari raya Idul Fitri dan datang sendiri ke LAZIS Sabilillah namun tidak semua zakat fitrah disalurkan pada saat itu, zakat fitrah yang diberikan menjelang hari raya Idul Fitri hanya kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan sedangkan untuk yang lain diberikan setelahnya, hal ini karena untuk menghindari saling berebut dalam pengambilan zakat seperti yang terjadi akhir-akhir ini. Selain itu untuk menghindari hal tersebut, LAZIS secara profesional menentukan jadwal pengambilan dan harus membawa kartu pengambilan yang telah diberikan petugas sebelumnya.*

b. Konsumtif Kreatif

Pendistribusian ZISWAF secara konsumtif kreatif adalah penyaluran dana yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Pada LAZIS Sabilillah, bantuan tersebut antara lain berupa bantuan kepada dhuafa' berupa beasiswa pendidikan dan prasarana penunjang belajar, misalnya bantuan berupa sepeda untuk transportasi sekolah, buku, alat tulis, seragam, sepatu, tas dan sebagainya. Dapat dilihat pada lampiran 13 yang menunjukkan data penerimaan bantuan berupa sepeda untuk transportasi sekolah.

c. Produktif Tradisional

Pendistribusian secara produktif tradisional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dimana dengan menggunakan barang-

barang tersebut, para muzakki dapat menciptakan suatu usaha. Dalam hal ini LAZIS Sabilillah memberikan bantuan berupa becak yang nantinya bisa menjadi becak pribadi. Dalam tiga tahun yakni tahun 2009-2011 LAZIS Sabilillah Malang telah memberikan bantuan becak sejumlah 27 becak, dapat dilihat pada lampiran 12. Dalam pemberian bantuan berupa becak LAZIS Sabilillah bekerja sama dengan BMT Sabilillah.

d. Produktif Kreatif

Pendistribusian dana secara produktif kreatif adalah dana yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk pemodal proyek sosial, seperti pembangunan sosial, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau bagi pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil. LAZIS memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti bantuan modal usaha kepada para pedagang atau pengusaha kecil.

#### **4.2.2.4 Pengawasan**

Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktifitas positif dan mencegah perbuatan yang menyalahi aturan. Sama halnya dengan pengawasan pada pengumpulan dana pengawasan pada penyaluran dana juga terdapat dua substansi. Pertama secara fungsional, pengawasan terhadap amil telah menyatu dalam diri amil atau pengawasan yang mengandalkan kapasitas pribadi yang jujur dan amanah. Kedua secara formal, yaitu bersifat struktural.

*Menurut hasil wawancara dengan bapak Mochammad Sholeh, AP LAZIS (18 Mei 2012 pukul 13.00-15.00 WIB) sama dengan program pengumpulan dana Secara fungsional yaitu pengawas mengawasi dan mengendalikan penyaluran dana berdasarkan atas kepercayaan terhadap para pengurus, sama seperti pada pengumpulan dana pada dasarnya perekrutan pengurus kebanyakan dari orang-orang yang telah lama berada di yayasan Sabilillah sehingga sifat dan perilakunya sudah diketahui sejak awal hal ini juga yang dijadikan pertimbangan mereka diangkat sebagai pengurus. Sedangkan secara formal setiap satu bulan devisi distribusi dan pendayagunaan harus melaporkan laporan keuangan dan laporan penyaluran dana yang kemudian setiap satu bulan sekali dipublikasikan melalui majalah dan mading Masjid Sabilillah Malang. Pengawasan seperti ini dimaksudkan agar transparansi terjaga dan kepercayaan para muzakki terus terjaga.*

#### 4.2.3 Sumber Dana Lain LAZIS Sabilillah Malang

Pada LAZIS Sabilillah Malang selain sumber dananya yang terdiri dari dana zakat, dana infak/shodaqah dan wakaf ternyata terdapat sumber dana lain yaitu dana yatim, bencana alam, dan dana pengelola. Berikut ini adalah tabel dan gambar perkembangan penyaluran dana bencana alam, dana yatim dan dana pengelola LAZIS Sabilillah Malang:

**Tabel 4.8**  
**Laporan Pengumpulan dan Penyaluran Dana Yatim, Bencana Alam dan Pengelola**  
**LAZIS Sabilillah Malang Tahun 2009-2011**

No	Uraian	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
<b>A</b>	<b>Sumber Dana</b>			
1.	Dana Yatim	69,308,455	86,325,873	112,460,768
2.	Dana Bencana Alam	1,887,000	4,091,500	-
3.	Dana Pengelola	-	-	80,000,000
	<b>JUMLAH</b>	<b>71,195,455</b>	<b>90,417,373</b>	<b>192,460,768</b>
<b>B</b>	<b>Penggunaan Dana</b>			
1.	Dana Yatim	40,679,060	51,231,824	48,233,626
2.	Dana Bencana Alam	-	-	2,000,000
3.	Dana Pengelola	34,703,041	44,638,143	117,435,717

	<b>JUMLAH</b>	<b>75,382,101</b>	<b>95,869,967</b>	<b>167,669,343</b>
--	---------------	-------------------	-------------------	--------------------

Sumber: Laporan sumber dan penggunaan dana (diolah) LAZIS Sabilillah Tahun 2009-2011

#### 1. Dana Yatim

Bagi masyarakat yang ingin memberikan bantuan kepada anak yatim melalui kotak-kotak amal anak yatim yang diletakkan di masjid Sabilillah atau juga di warko (warung dan toko). Penggunaan dana yatim ini digunakan untuk program beasiswa yatim, bantuan prasarana sekolah yatim, insidental yatim, dan biaya lain-lain yatim. Dari tabel diatas dalam tiga tahun terakhir dana yang dikumpulkan terus meningkat. Pada tahun 2009 dana yang terkumpul sebesar Rp 69,308,455 sedangkan penyalurannya hanya sebesar Rp. 40,679,060 kemudian pada tahun 2010 dana yang terkumpul sebesar Rp.86,325,873 dan penyalurannya sebesar Rp. 51,231,824 dan pada tahun 2011 penerimaan dana naik Rp. 112,460,768 sedangkan penggunaannya sebesar Rp. 48,233,626.

#### 2. Dana Bencana Alam

Dana Bencana alam ini bersifat insidental yang akan digunakan apabila terjadi bencana alam. Dana bencana alam yang terkumpul pada tahun 2009 sebesar Rp. 1,887,000 namun pada tahun ini tidak ada penyaluran dana untuk bencana alam hal ini juga terjadi pada tahun berikutnya, pada tahun 2010 dana yang terkumpul sebesar Rp. 4,091,500. Apabila ada dana yang lebih LAZIS Sabilillah akan

menggunakan pada tahun berikutnya. Berbeda dengan tahun 2011, pada tahun ini tidak ada dana yang terima sedangkan untuk penyalurannya LAZIS meenyalurkan dana bencana alam sebesar Rp. 2,000,000.

### 3. Dana Pengelola

Yaitu dana yang diberika oleh donatur khusus untuk dana pengolahan yang nantinya digunakan untuk biaya operasional. Dana yang diberikan oleh donatur ini bisa berupa aset dana pengelolaan ini juga diambil dari dana infak serta zakat. Pada tahun 2009-2010 tidak ada penerimaan dari dana pengelolaan baik dari penerimaan langsung pengelola maupun penerimaan aset donasi sedangkan pada tahun 2009 penggunaan dana untuk pengelolaan sebesar Rp. 34,703,041 dan pada tahun 2010 Rp. 44,638,143. Dan pada tahun 2011 terdapat pemasukan sebesar Rp. 80,000,000 dalam bentuk aset berupa mobil dan penyalurannya lebih besar yakni sebesar Rp. 117,435,717. Dana pengelolaan ini menurut ibu Mafazah SE, Ak diambil dari dana infak juga.

Seperti dana ZISWAF, dana yatim, bencana alam, dan pengelola apabila terjadi kekurangan dana untuk mengatasi pengurus juga akan melakukan peminjaman.

*Hasil wawancara ibu Mafazah SE, Ak selaku bendahara LAZIS (22 MEI 2012 pukul 13.00-14.30 WIB) apabila dana yang akan digunakan kurang atau melebihi dana yang telah terkumpul maka untuk sementara kami akan pinjam atau hutang untuk menutupinya. Sedangkan kalau terjadi kelebihan maka otomatis masuk ke tahun berikutnya.*

